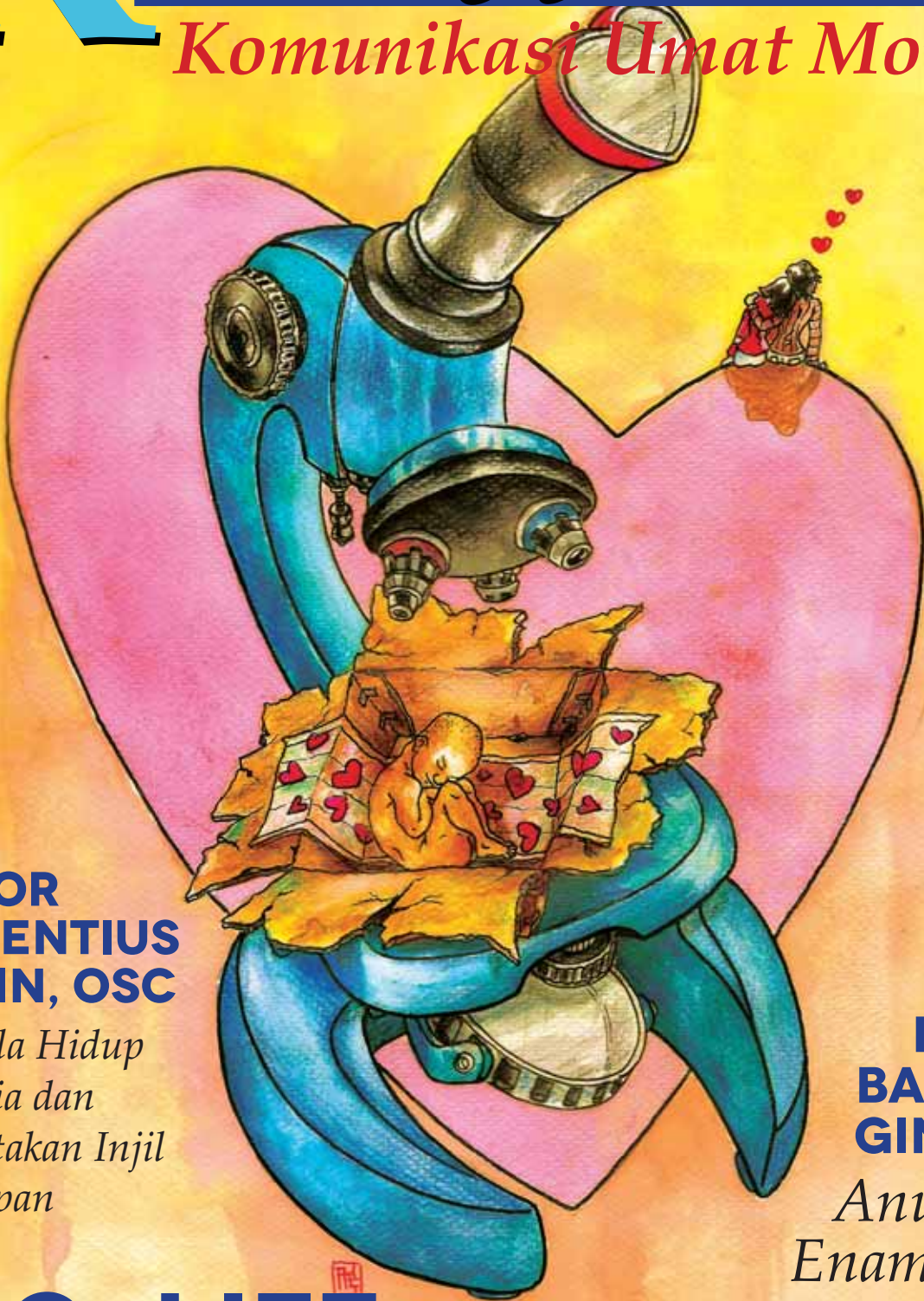


Edisi 01/XV Januari - Februari 2015

Komunika

Komunikasi Umat Monika



**PASTOR
LAURENTIUS
TARPIN, OSC**

*Membela Hidup
Manusia dan
Mewartakan Injil
Kehidupan*

**MARIA
BASARIA
GINTING**

*Anugerah
Enam Anak*

PRO-LIFE

Gereja yang Menghargai Kehidupan

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak



TERAKREDITASI A

KB-TK-SD

SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka blok M No.1, BSD, Serpong

Telp./Fax.: (021) 53157361



DAFTAR ISI

EDISI 01/2015
JANUARI - FEBRUARI

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

02 KATA PENGANTAR

OASE

03 Gereja Yang Menghargai Kehidupan

04 EDITORIAL

SAJIAN UTAMA

05 Membela Hidup Manusia & Mewartakan Injil Kehidupan

11 Aborsi, Sebuah Tanya Dengan Jawaban Hukum Gereja

13 Bertahun-tahun Disesah Sesal

14 Tak Terbersit Niat Menggugurkan...

SAJIAN KHUSUS

15 SMOTA Samadi Di Tengah Surga Belanja

OBROLAN

17 Maria Basaria Ginting : Anugerah Enam Anak

CATATAN HATI

28 Merayakan kehidupan

REFLEKSI

30 Hargai Kehidupan, Engkau Menghargai Allah !

31 (Bagian Pertama) Pelajaran dari Raja Saul

POJOK GAUL

33 Numpang Minum

POJOK KELUARGA

34 Jangan Simpan Dendammu

INFONIKA

35 Natalan Kelompok Meditasi Kristiani

36 Presentasi Kesehatan dalam Temu Lansia

37 Dugem Bersama Yesus

38 Jadi Aktif Setelah Natalan

39 Bererod Gratia - Rahmat Yang Berlimpah

40 Misa Natal Legio Maria Komisium Maria Assumpta Tangerang

KOLOM PSIKOLOGI

41 Perkawinan dalam Sepi

PANTUN

43 Aborsi

44 DAPUR & DONASI

PENANGGUNG JAWAB:

Romo Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Petrus Eko Soelarso

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Maria Etty

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Sapto

REDAKSI:

Effi S. Hidayat, Hermans Hokeng,
Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana

REDAKTUR FOTO:

Susilo Utomo

FOTOGRAFER:

Melissa, Charles Lo, Ivon, Steven, Sari,
Fransiskus, Terry, Harris, Hedi S, Rama

DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Susie Jeffri

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Maria Budi.P (0812-9440439), Meiga-
wati, Herlina, Lanny, Pranadjaja, Nikolas
Adi, Yohanes Hanny.

(St Ambrosius) Henny Riva

(0851.00760572), Lily Lie

KEUANGAN:

Monika Tanoto

DONASI:

Poppy

(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)

IKLAN:

Susie Jeffri

(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH:

jahyakkg@gmail.com 0816 83 1107

COVER :

Ilustrasi :

Andreas Dhani Soegara

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

REK. DONASI & IKLAN KOMUNIKA

a/n BCA CABANG WISMA

Nomor akun 497-075-008-3

a.n. PGDP Paroki Gereja Santa Monika

Abortus Provocatus

Ini sebuah keajaiban! Keajaiban yang muncul atas perjumpaan sel telur dan sel mani. Sebagaimana terkuak melalui penyelidikan ilmu mudigah (bakal anak), dari satu sel menjadi tanda-tanda manusia; mata, kaki, hidung, bibir... dst. Sesungguhnya, ini merupakan kejadian yang luar biasa!

Ada berbagai pendapat tentang pembuahan manusia. Kaum Pythagorean berpikiran bahwa kehidupan manusia dimulai pada saat konsepsi. Namun, filsuf Yunani, Aristoteles (384-322 SM), mengulas bahwa kehidupan manusia terbentuk secara bertahap. Mula-mula embrio mempunyai status sebagai tumbuhan. Kemudian ia memasuki status hewan, dan akhirnya mencapai status manusia yang sungguh-sungguh. Menurut Aristoteles, hal itu terjadi 40

hari sesudah konsepsi.

Pada zaman modern, pemahaman Aristoteles tentang pembentukan embrio secara bertahap tersebut mulai ditinggalkan. Alhasil, para dokter dilarang melakukan *abortus provocatus*, sebagaimana lafal sumpah mereka, "Saya akan menghormati setiap hidup insani mulai dari saat pembuahan...."

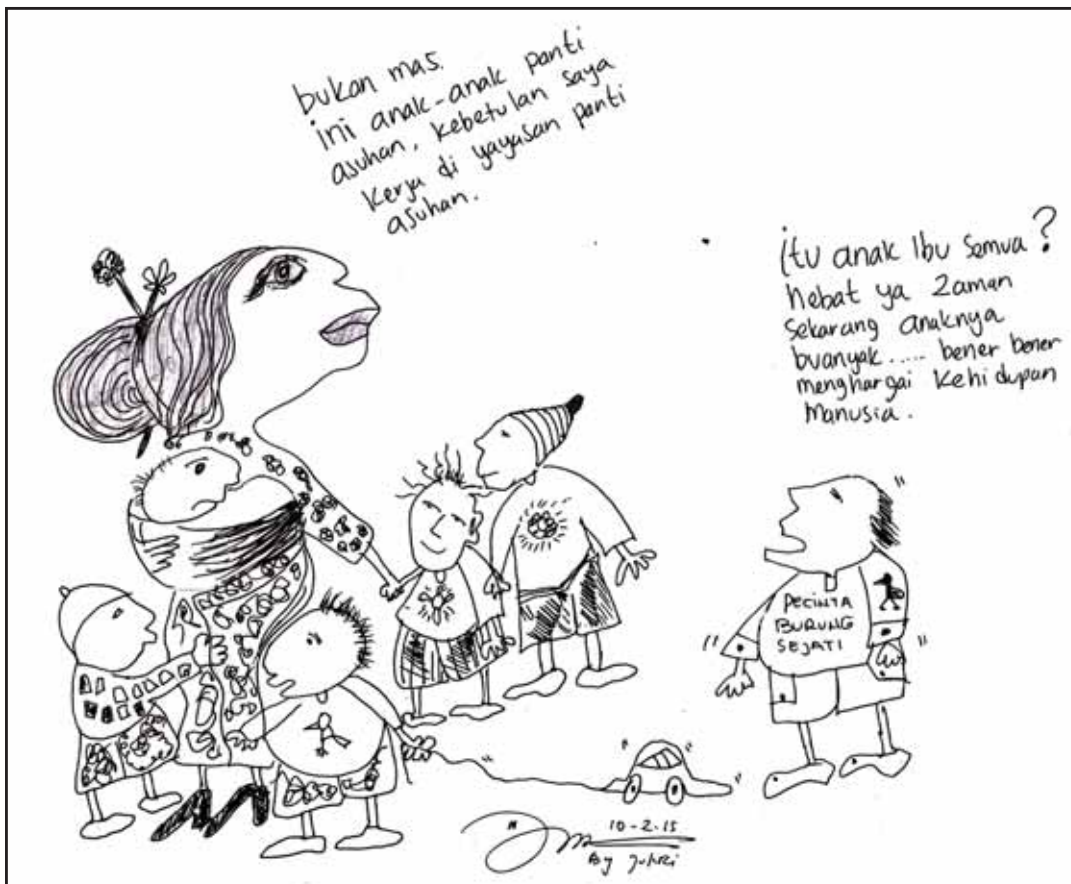
Namun, realitanya memedihkan. Sebagian manusia di muka bumi ini tak sanggup menerima mukjizat pembuahan dengan rasa syukur. Menurut Potter & Perry (2010), setengah dari kehamilan di Amerika Serikat tidak direncanakan. Sebagian besar terjadi pada remaja, wanita berusia di atas 40 tahun, dan wanita Afrika-Amerika yang berpenghasilan rendah. Lantas, kehamilan yang tak diharapkan itu berujung pada abortus provocatus.

Sementara kasus aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai angka 2,5 juta per tahun. Artinya, ada sekitar 6.944-7.000 perempuan Indonesia yang melakukan aborsi setiap hari! Angka yang fantastis untuk tindak kekejian.

Berdasarkan penelitian Badan Kesehatan Dunia, WHO, sejak awal 2008 hingga sekarang, di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20-60 persen kasus aborsi yang disengaja (*induced abortion*). Penelitian di sepuluh kota besar dan enam kabupaten di Indonesia juga memperkirakan sekitar 2 juta kasus aborsi; 50 persen terjadi di perkotaan.

Di Bumi Pertiwi, kondisi memprihatinkan ini seolah didukung oleh klinik-klinik aborsi (ilegal). Sebagian kalangan medis tega melakukan hal tersebut; seakan lupa pada sumpah dokter. Dengan mudah mereka berkilah, tindakan ini merupakan bagian dari pelayanan menyukseskan KB yang merupakan program pemerintah. Padahal yang mereka lakukan tak semata-mata untuk hal tersebut!

Fenomena aborsi di Indonesia perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Sejauh ini, Gereja Katolik tak sekadar melarang keras *abortus provocatus*, namun memberikan penyadaran dan pendampingan kepada umat yang mengalami kesulitan karena kehamilannya. Barangkali, penyadaran dan pendampingan ini yang perlu lebih ditingkatkan....



Gereja yang Menghargai Kehidupan

Oleh Pastor Aloysius Supandoyo, OSC



Dalam kisah penciptaan, pengarang mengungkapkan imannya bahwa dunia dan isinya diciptakan oleh Allah. Kisah ini mau mengatakan : pertama, segala sesuatu diciptakan oleh Allah baik adanya; kedua, segala ciptaan diberikan kepada manusia. Manusia adalah puncak dari segala ciptaan, agar mengolah, merawat dan memelihara ciptaan Allah; dan ketiga, segala ciptaan berada dalam genggaman tangan Allah.

Manusia diciptakan sebagai puncak dari segala ciptaan. Tuhan Allah menciptakan manusia : “ Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita. ” (Kej. 1:26a) “ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. ” (Kej.1:27) Manusia adalah gambar dan rupa Allah. Dengan kata lain manusia adalah Citra Allah. Artinya manusia adalah “pengejawantahan “ Allah di dunia. Allah yang menyatakan diri di dunia. Hal ini mengandung arti bahwa manusia merupakan mitra, partner, dan teman sekerja Allah di dunia.

Gereja mengajak, mengajarkan dan menyerukan untuk menghargai kehidupan. Itu mengingatkan kepada manusia bahwa kehidupan ini milik Allah. Manusia diberi anugerah kehidupan cuma-cuma, gratis. Karena kehidupan itu gratis, manusia hendaknya menyayangi, merawat dan memelihara kehidupan itu. Dengan menyayangi kehidupan berarti menghadirkan Allah yang menyejukkan, melegakan dan

membahagiakan.

Kehidupan diberikan oleh Allah sejak manusia berada dalam rahim seorang ibu. Saat itulah manusia dicintai, disayangi oleh Allah. Namun sering manusia kurang menghargai kehidupan itu. Dengan berbagai alasan, usia yang sudah tua, anak masih kecil, masalah ekonomi, sudah banyak anak, belum siap menjadi ibu, belum siap menjadi ayah dan lain-lain, maka dibuanglah sang janin. Dengan mudahnya, manusia membuang sang janin dengan cara aborsi. Dengan demikian manusia tidak mencerminkan dan menampilkan diri sebagai Citra Allah. Manusia gagal untuk menampilkan gambar dan rupa Allah.

Manusia sering menghadirkan wajah yang kurang menyejukkan, dan tidak jarang menampilkan diri “ *homo homini lupus*. ” Manusia serigala bagi sesamanya. Tampilan manusia yang menampilkan wajah demikian sama sekali tidak menggambarkan manusia sebagai Citra Allah. Citra Allah adalah teman sekerja Allah untuk menghadirkan kehendak Allah. Allah menghendaki agar manusia hidup bahagia dan penuh kelegaan.

Gereja mengingatkan bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah. Manusia adalah Citra Allah. Manusia mempunyai tugas untuk menghadirkan Allah di dunia dan menawarkan kehendak Allah, Sang Pencipta, Sang Pemberi dan Pemelihara kehidupan.

Mari kita wujudnyatakan gambar dan rupa Allah itu di dalam hidup ini. Tuhan memberkati! 

Gereja mengajak, mengajarkan dan menyerukan untuk menghargai kehidupan. Itu mengingatkan kepada manusia bahwa kehidupan ini milik Allah.



Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

Beberapa waktu yang telah lalu di Indonesia, terjadi pelaksanaan hukuman mati terhadap para pelaku kejahatan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba). Sebelum pelaksanaan eksekusi tersebut, terjadi pro dan kontra berkaitan dengan hukuman mati. Ada yang menyetujui hukuman mati dengan salah satu alasannya adalah untuk efek jera, dan kejahatan berkaitan dengan narkoba merupakan kejahatan yang sudah tidak bisa ditolerir lagi. Sedangkan dari pihak yang tidak setuju dengan eksekusi mati, memandang dari sisi hak asasi manusia. Protes dari beberapa pihak, termasuk dari Gereja Katolik, berkaitan dengan pelaksanaan eksekusi mati ini dilayangkan, namun eksekusi mati tetap dilangsungkan. Memang dalam ajaran Gereja, Allah-lah yang memiliki kehidupan, maka penghilangan nyawa secara paksa sangat berlawanan dengan kemuliaan Sang Pencipta. (bdk, GS. 27).

Penghargaan akan martabat hidup manusia, tidak terbatas hanya pada penentangan akan hukuman mati. Cakupan atas penghargaan martabat kehidupan sangatlah luas, bahkan sejak awal proses kehidupan manusia di dalam rahim seorang ibu, sejak masa pembuahan antara sel sperma dan sel telur. Menghargai kehidupan yang adalah anugerah dari Allah, Sang Pencipta, menjadi mutlak, dan tidak ada batasannya. Paus Paulus VI dalam ensikliknya, *Humanae Vitae* 13, beliau mengutip Paus Yohanes XXIII mengatakan : “Hidup manusia adalah

sesuatu yang sakral, dari sejak permulaannya, ia secara langsung melibatkan tindakan penciptaan oleh Allah”. Ajaran Gereja ini, merupakan ajaran yang mendukung *pro life*.

Pandangan *pro life*, saat ini berbenturan dengan pandangan *pro choice*. *Pro choice* yang mengacu pada hak seorang ibu untuk ‘memilih’ nasib dirinya dan bayi yang dikandungnya. Sebagai contoh *pro choice*, yang pernah muncul adalah berkaitan dengan anak yang dikandung karena pemerkosaan atau karena sejak awal dideteksi oleh alat medis cacat, maka orang tersebut menggugurkan kandungannya. Tentu saja Gereja menolak pengguguran karena alasan-alasan tertentu seperti contoh tersebut, meski ada kenyataan sulit dan pahit yang dialami oleh ibu yang mengandungnya. Gereja Katolik berada dalam posisi *pro life* karena Gereja selalu mendukung kehidupan manusia, bahkan sejak proses pembuahan terjadi. Dan adalah tugas umat beriman (Gereja) untuk mendampingi mereka yang sedang berada dalam situasi sulit dan pahit tersebut.

Istilah *Pro life*, memang sering digunakan berkaitan dengan hidup janin di dalam rahim seorang ibu, yang kelak akan lahir sebagai seorang anak. Namun, sebagai seorang beriman, hidup kita saat ini, yang merupakan anugerah dari Allah, hendaknya dapat kita isi dengan sebaik mungkin, kita jaga dan pelihara bersama, dan kita kembangkan sehingga sungguh menjadi berkat dalam kehidupan, menjadi berkat bagi sesama, dan kemuliaan Sang Pencipta. ☐

“Hidup manusia adalah sesuatu yang sakral, dari sejak permulaannya, ia secara langsung melibatkan tindakan penciptaan oleh Allah.”

Membela Hidup Manusia & Mewartakan Injil Kehidupan

Oleh Pastor Laurentius Tarpin, OSC



Ilustrasi : Hermanto G.S.

Manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, merupakan kesatuan jiwa dan badan, dianugerahi kemampuan untuk mencari kebenaran dan kemampuan untuk memilih kebaikan berdasarkan suara hatinya sejak semula ditetapkan untuk besatu dengan Penciptanya, dipanggil untuk berpartisipasi dalam kekuasaan partisipatif Allah untuk mengolah dunia. Oleh karenanya, hidup manusia memiliki sifat kudus, tak dapat dilanggar dan tidak boleh dikorbankan demi sesuatu yang nilainya lebih rendah. Keberadaan manusia diinginkan oleh Allah sendiri yang telah menciptakannya sebagai makhluk bebas: Allah telah mengundangnya untuk masuk ke dalam kesatuan pribadi denganNya. Sebagai makhluk yang bebas manusia dipercayakan pada dirinya sendiri, memerintah dirinya sendiri dan mengarahkan seluruh hidup dan usahanya pada tujuan ultimnya, yakni Allah sendiri.

Dengan kebebasannya, manusia harus hidup dan mencari kebenaran. Dengan kemampuan akal budinya manusia dapat memahami keberadaannya dan bertindak secara moral. Dengan mengikuti kecenderungan alamiahnya, manusia harus menerima hidup sebagai anugerah berharga dari Allah yang harus disyukuri. Hidup yang diberikan kepada manusia merupakan anugerah tetapi sekaligus sebagai tugas. Kalau manusia memahami bahwa hidup yang diberikan oleh Allah kepadanya sebagai anugerah, maka manusia bukanlah pemilik kehidupan sebab yang menjadi pemilik hidup



adalah Allah, sedangkan manusia hanyalah penerima yang harus mencintai, merawat, mengembangkan dan melindungi hidup. Manusia tidak mempunyai kuasa untuk mengambil hidupnya sendiri dan hidup orang lain.

Nilai Intrinsik Hidup Manusia

Hidup manusia memiliki nilai pada dirinya sendiri secara inheren, per se. Hak atas hidup adalah hak primordial dan dasariah yang menjadi dasar dari hak-hak lainnya. Sebagai nilai dan kebaikan dasariah dan primordial maka nilai hidup tak pernah boleh dikurbankan demi kebaikan dan nilai yang lebih rendah. Dihadapkan pada nilai dasar hidup, sikap yang tepat adalah penerimaan, cinta dan perawatan terhadap hidup. Sesungguhnya, hidup manusia tidak hanya tidak boleh dikurbankan tetapi harus dihormati, dilindungi dari setiap usaha yang mengancam hidup itu sendiri. Sikap hormat terhadap martabat manusia harus dimulai dari penghormatan terhadap hak atas hidup

yang merupakan hak dasar dan primordial, artinya hak yang menjadi dasar untuk hak-hak lainnya. Hak atas hidup merupakan hak asasi setiap manusia tanpa kekecualian apapun, hak yang berasal dari Allah sendiri berdasarkan kodrat yang tidak boleh dilanggar dan dihilangkan oleh siapapun termasuk penguasa negara. Meskipun negara tidak mengakui hak asasi atas hidup, tidak berarti bahwa hak itu hilang.

Hidup manusia dipahami sebagai kehidupan yang dimulai saat konsepsi sampai kematian alamiahnya. Ini adalah kebenaran esensial. Beberapa orang berusaha menolak dan mengaburkan kebenaran ini dengan mempertanyakan status embrio manusia: apakah embrio manusia termasuk manusia individual dan merupakan pribadi. Mereka berusaha menetapkan ambang kemanusiaan atau status embrio sebagai pribadi tanpa jelas dasar ilmiahnya. Tujuannya adalah untuk menolak status pribadi dari manusia baru yang sedang berkembang.

Dasar penolakan status embrio sebagai manusia individual dan sebagai pribadi di-

dasarkan pada kriteria yang diterapkan pada manusia dewasa. Seseorang dikategorikan sebagai pribadi dan manusia individual kalau ia memiliki kemampuan untuk berkesadaran diri, mampu mengontrol dirinya, mempunyai kesadaran akan ruang dan waktu, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, mempunyai kemampuan untuk merasakan sakit. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, menurut beberapa pengarang, embrio dan *fetus* tidak bisa disebut sebagai manusia individual, sebagai seorang pribadi. Aliran relasional tidak mengakui martabat intrinsik embrio, sehingga keberadaannya tergantung dari kebaikan orang lain: ibu, keluarga dan masyarakat. Mereka mengatakan bahwa embrio memperoleh nilai dan martabatnya berkat orang-orang yang menginginkannya. Oleh karena itu, kalau seorang wanita memang tidak menghendaki janin yang sedang dikandungnya, ia berhak menghentikan kehamilan.

Status embrio ini memiliki peranan penting dalam perdebatan mengenai moralitas aborsi. Apakah diperbolehkan melakukan aborsi pada tahap tertentu dari perkembangan embrio? Para pembela hak untuk melakukan aborsi berusaha menetapkan ambang batas kemanusiaan embrio. Mereka yang membela aborsi mengatakan bahwa sampai usia tertentu janin yang dikandung bukanlah manusia. Ada yang menetapkan waktu mulai munculnya kemanusiaan janin, yakni pada hari ke-15 setelah pembuahan. Alasannya adalah bahwa pada hari ke-15 sudah mulai terbentuk jaringan dan sistem syaraf (*stria primitiva*). Pada hari ke-14 merupakan batas akhir terjadinya kemungkinan kembar siam. Di samping itu, pada usia 15 hari *Zigot* sudah ditanam dalam *uterus*.

Pengarang lain menyatakan bahwa kemanusiaan *zigot* baru terjadi setelah dihembuskannya jiwa rasional ke dalam *zigot*. Menurut teori penjiwaan Aristoteles dan Thomas Aquinas jiwa rasional dihembuskan kedalam manusia pada hari ke 40 untuk *zigot* laki-laki, sedangkan untuk *zigot* perempuan terjadi pada hari ke-80. Teori ini didukung oleh mereka yang membela teori penjiwaan tidak langsung. Dasar argumennya adalah bahwa jiwa rasional membutuhkan organ-organ yang memungkinkan kegiatan jiwa rasional. Organ pendukung itu adalah otak.

Para pembela teori penjiwaan langsung mengatakan bahwa jiwa rasional dihembus-

Hak atas hidup merupakan hak asasi setiap manusia tanpa kekecualian apapun, hak yang berasal dari Allah sendiri berdasarkan kodrat yang tidak boleh dilanggar dan dihilangkan oleh siapapun termasuk penguasa negara.

kan ke dalam manusia baru pada saat konsepsi, yakni pada saat terjadinya fusi antara sel telur dengan sel sperma (*spermatozoa*). Pada saat pembuahan inilah sudah ada manusia baru yang memiliki hidup. Sesungguhnya, hidup manusia adalah proses yang dimulai dengan fusi dua gamet pria dan wanita dimana pada saat itu embrio akan merealisasikan seluruh potensinya yang secara intrinsik ada dalam dirinya. Perkembangan embrio ini diatur oleh kode genetik yang dimilikinya. Proses perkembangan embrio ini ditandai oleh tiga ciri, yakni koordinasi, kontinuitas, dan gradualitas. Setelah pembuahan tidak ada loncatan kualitas kemanusiaan, artinya selama proses perkembangan itu manusia baru hanya mengalami perubahan volume bukannya kualitas karena dari pembuahan sampai kelahiran yang berkembang adalah manusia yang satu dan sama.

Oleh karenanya, dari saat pembuahan sudah ada manusia sebagai pribadi. Oleh karena hidup manusia sebagai pribadi sudah ada sejak tahap awal perkembangannya maka dituntut sikap hormat terhadap hidup, terhadap martabat manusia dan integritasnya. Berkaitan dengan hal ini, *Donum Vitae* mengatakan: Manusia harus dihormati dan diperlakukan sebagai pribadi mulai dari saat konsepsi, sebab sejak saat itu, sudah ada kehidupan baru yang bukan hidup dari bapa atau ibunya, tetapi hidup dari manusia baru yang berkembang menurut hukum perkembangannya sendiri, ia harus dihormati dan diakui hak-haknya sebagai pribadi, di antara hak-hak itu adalah hak yang tak dapat dilanggar yakni hak atas hidup. (DV Pengantar no. I,1).

Kultur Kehidupan Melawan Kultur Kematian

Saat ini kita hidup dalam masyarakat ditandai oleh kultur kematian yang merupakan akibat dari hilangnya makna Allah dalam kehidupan manusia. Sebagai dampak langsung dari hilangnya makna Allah adalah hilangnya makna hidup manusia itu sendiri. Manusia kehilangan dimensi transendennya, sebagai akibatnya manusia diperlakukan sebagai materi dan jaringan biologis yang siap untuk dijadikan bahan eksperimen di laboratorium atau diproduksi sebagai bahan baku di industri farmasi. Manusia tidak dinilai karena martabatnya

yang tidak dapat dilanggar dan tidak dapat diganggu-gugat, tetapi dinilai berdasarkan kualitas dan kemampuan serta fungsinya dalam masyarakat. Sebagai dampak dari sikap demikian, timbullah sikap diskriminatif terhadap hidup manusia-manusia yang dianggap tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pihak yang kuat mengatur dan menetapkan hidup pihak yang lemah dan tak berdaya: kaum cacat, orang lanjut usia, janin, orang yang menderita sakit tak tersembuhkan. Hidup mereka ini dianggap tidak layak untuk dilanjutkan. Hal ini didukung oleh mentalitas utilitaristik. Mentalitas utilitaristik ini menilai manusia berdasarkan kegunaannya, fungsinya, manfaatnya, kontribusinya bagi keluarga dan masyarakat.

Di samping itu, budaya kematian dipertajam dengan bantuan ilmu dan teknologi. Kemajuan di bidang kedokteran telah memungkinkan dilakukannya diagnosa pra-kelahiran untuk mengetahui kondisi kesehatan janin dan melakukan tindakan pengobatan bila memang terjadi anomalias dalam janin tersebut. Akan tetapi, dalam kenyataan diagnosis pra-kelahiran ini dijadikan kesempatan untuk menggugurkan kandungan bila diketahui bahwa janin yang sedang dikandung memang akan lahir cacat atau membawa penyakit bawaan (bdk. *Evangelium Vitae* no. 14). Mereka yang pro-aborsi mengatakan lebih baik mati sebelum lahir daripada menderita seumur hidup. Kultur kematian menampilkan wajahnya yang paling tragis dan dramatis dalam *abortus provocatus*, yakni aborsi yang dilakukan secara sengaja dan diinginkan sebagai cara atau sebagai sarana. Kejahatan aborsi ini telah merasuk ke dalam kesadaran individu dan kolektif, melalui penyebaran mentalitas anti kelahiran. Abortus ini dikembangkan dan didukung oleh negara dan organisasi internasional di mana aborsi menjadi sarana untuk mengatur dan membatasi kelahiran. Lebih parahnya lagi, aborsi dipandang sebagai jalan keluar dari kegagalan kontrasepsi (bdk *Evangelium Vitae* no.13). Dengan mengeluarkan hukum yang mensahkan aborsi, negara para hakikatnya telah mengkhianati fungsi dan tugasnya yakni melindungi dan menghormati orang lemah dan tak berdosa, diantaranya kehidupan *fetus*. *Abortus provocatus* dibantu dan dipermudah pelaksanaannya oleh para petugas kesehatan: dokter dan perawat. Dalam hal ini tampak sesuatu yang paradoks.

Mereka yang dipanggil untuk menjadi para pelayan dan pembela kehidupan, dalam kenyataan, mereka ini menjadi pelaku pembunuhan masal manusia yang tak berdosa. Situasi yang lebih tragis adalah kenyataan bahwa kejahatan *abortus* malahan dituntut sebagai hak atas nama kebebasan mutlak dan otonomi wanita untuk menentukan apa yang akan terjadi dengan tubuhnya. Atas nama hak otonomi, wanita menuntut hak untuk menggugurkan kandungan bila janin yang dikandung memang tidak diinginkannya (bdk *Evangelium Vitae* no. 17).

Di hadapan problem *abortus provocatus* ada dua kelompok yang saling bertentangan. Yang pertama adalah kelompok pro-aborsi dan kelompok kedua adalah mereka yang menolak aborsi. Mereka yang pro-aborsi mendasarkan argumen mereka pada data biologi: berusaha menolak kemanusiaan dan individualitas embrio sampai batas usia tertentu, alasan otonomi wanita (*pro choice*) untuk menentukan apa yang terjadi pada tubuhnya dan pembelaan etika kualitas hidup. Sementara kelompok yang menolak aborsi mendasarkan diri pada sakralitas hidup, yakni keyakinan bahwa hidup manusia sudah ada sejak fusi dua gamet pada saat pembuahan dan setiap hidup manusia memiliki nilai pada dirinya sendiri secara inheren. Oleh karenanya, aborsi dikategorikan sebagai kejahatan langsung melawan hidup manusia yang tak bersalah, melanggar prinsip keadilan, melanggar perintah cinta dan melanggar perintah ilahi "jangan membunuh."

Gereja Katolik: Membela Kehidupan dan Mewartakan Injil Kehidupan

Gereja Katolik sejak awal menjadi pembela nilai sakralitas hidup dan martabat manusia dan sejak awal menegaskan sikap melawan kejahatan aborsi. Dasar penolakan aborsi adalah sakralitas hidup manusia karena berhubungan langsung dengan Penciptanya. Manusia tidak mempunyai hak untuk menentukan dan mengambil hidupnya sendiri dan hidup orang lain. Hanya Allah sendiri yang mempunyai hak untuk mengambil hidup manusia, hidup manusia sudah ada sejak konsepsi, maka aborsi berarti pengambilan hidup orang yang tak bersalah. Sikap penolakan gereja terhadap aborsi

Moralitas abortus menjadi lebih rumit pada saat dihadapkan pada situasi konflik, yakni pada saat dihadapkan pada dua nilai yang sama-sama penting dan mendesak.

ini dapat kita lihat dalam *Didache*, Surat Barnabas, dan tulisan-tulisan para Bapa Gereja yang menegaskan konsistensi sikap Gereja mengutuk kejahatan aborsi. Di hadapan kejahatan *Abortus provocatus*, Paus Yohanes Paulus II dalam ensikliknya menegaskan kembali hukuman keras: “saya menyatakan bahwa *abortus* langsung, yakni aborsi yang dilakukan sebagai tujuan atau sebagai sarana selalu merupakan kejahatan moral, yakni pembunuhan disengaja seorang manusia yang tidak berdosa. Ajaran ini didasarkan pada Sabda Tuhan, hukum kodrat dan tradisi Gereja dan diajarkan oleh magisterium biasa dan universal” (*Evangelium Vitae* 62).

Moralitas *abortus* menjadi lebih rumit pada saat dihadapkan pada situasi konflik, yakni pada saat dihadapkan pada dua nilai yang sama-sama penting dan mendesak. Pada saat seorang wanita yang sedang mengandung didapati terserang kanker ganas di rahim, di sini ada dua hidup yang dipertaruhkan, yakni hidup ibu dan hidup janin. Dalam situasi konflik demikian, idealnya menyelamatkan kedua-duanya. Akan tetapi, kalau tidak mungkin harus berusaha menyelamatkan hidup yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk dapat hidup. Pada kasus pemerkosaan, seorang gadis tentu tidak rela mengandung janin hasil kekerasan seksual. Pengalaman diperkosa saja sudah menjadi pengalaman traumatik, apalagi dia harus menanggung beban selama sembilan bulan mengandung janin yang tidak dikehendaknya. Dalam situasi pahit demikian, pandangan moral Katolik tetap tidak membenarkan aborsi. Janin yang sedang dikandung adalah manusia tak berdosa yang harus dilindungi dan diberi hak hidup. Yang bisa dilakukan dalam kasus ini adalah pendekatan pastoral untuk meneguhkan dan memberi dukungan moral kepada si wanita yang menjadi korban pemerkosaan. Di hadapan kultur kematian yang mendukung ancaman-ancaman terhadap hidup manusia, Gereja sebagai ahli di bidang kemanusiaan selalu setia mengikuti misi Pendirinya untuk membela nilai-nilai hidup dan martabat manusia “Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yoh. 10:10). Gereja dengan berani mengemban misi kenabian di tengah masyarakat yang mempropagandakan kampanye anti kelahiran untuk menyuarakan mereka yang tidak bisa bersuara dan tidak

mempunyai kekuatan untuk membela diri. Gereja menyadari bahwa pengembangan dan pembelaan hidup manusia merupakan bagian dari misi yang dipercayakan Kristus kepadanya. Konsistensi Gereja dalam membela nilai hidup ditegaskan dalam Konsili Vatikan II: “Allah, Tuhan kehidupan telah mempercayakan kepada manusia misi luhur untuk melindungi hidup: misi yang harus dilaksanakan secara manusiawi. Oleh karena itu, hidup manusia dari konsepsi harus dilindungi dengan perawatan maksimal” (*Gaudium et Spes* 51).

Untuk menjauhi setiap ancaman terhadap

Gereja dengan berani mengemban misi kenabian di tengah masyarakat yang mempropagandakan kampanye anti kelahiran untuk menyuarakan mereka yang tidak bisa bersuara dan tidak mempunyai kekuatan untuk membela diri.



Ilustrasi : Hermanto G.S.

hidup manusia, secara khusus *abortus provocatus*, perlu berjuang untuk menghapus semua hukum yang tidak adil dan struktur-struktur dosa yang mendukung kematian orang tak bersalah; melakukan tindakan preventif yang melibatkan semua pihak, baik individu maupun kolektif, baik nasional maupun internasional. Sarana yang tepat untuk mengubah kultur kematian menjadi kultur kehidupan adalah melalui pendidikan seksualitas dan orang tua yang bertanggung jawab, pembentukan kesadaran moral, menciptakan dan mendukung etos dan kultur kehidupan. Usaha-usaha ini harus dimulai dari keluarga yang merupakan sel inti masyarakat yang menjadi tempat perlindungan benih-benih kehidupan, dan tempat pendidikan iman, moral dan solidaritas; menciptakan iklim penerimaan kehidupan tanpa syarat; kemudian pada tingkat yang lebih luas, yakni di sekolah-sekolah dan organisasi-organisasi dengan menerangi kesadaran moral atas nilai dasar hidup dan hak primordial atas hidup dan dengan memajukan sikap hormat tanpa kecuali terhadap hidup dalam setiap tahap perkembangan dari pembuahan sampai kematian secara alami. Pada tingkat negara dan dunia berusaha menciptakan sistem politik yang didasarkan atas martabat pribadi manusia dan memanggil setiap manusia yang berkehendak baik pada solidaritas terhadap mereka yang membutuhkan bantuan untuk hidup secara manusiawi. Untuk menciptakan kultur kehidupan dan peradaban cinta, kemajuan ilmu dan teknologi harus disertai peningkatan kesadaran moral; kebebasan manusia harus selalu disertai kebenaran, keadilan, cinta dan tanggungjawab.

Dalam masyarakat dan dunia yang ditandai oleh kultur kematian, Paus Yohanes Paulus II melalui *Ensiklik Evangelium Vitae* muncul seperti suara nabi yangewartakan kabar gembira Yesus Kristus tentang nilai sakralitas dan inviolabilitas hidup manusia, mengundang setiap umat beriman dan semua manusia yang berkehendak baik untuk berpartisipasi dalam penderitaan untuk melayani dan menerima hidup, dan berpartisipasi dalam kesulitan saudara-saudari kita. Dengan mengikuti jejak Sang Guru yang memberi hidup untuk sahabat-sahabatNya dan yang dengan pengurbananNya menyingkapkan nilai dan martabat hidup manusia, kita dipanggil juga untuk memberi hidup kepada sesama kita. Kita dipanggil untukewartakan Injil Kehidupan, mempromosikan budaya

Usaha-usaha ini harus dimulai dari keluarga yang merupakan sel inti masyarakat yang menjadi tempat perlindungan benih-benih kehidupan.

kehidupan, mencintai, merawat, dan menerima kehidupan apapun situasinya. Hidup manusia harus dihormati, dijaga, dilindungi, dirawat, dan diterima sebab itu merupakan anugerah Allah yang di dalamnya membawa Citra Allah (bdk. *Evangelium Vitae* no. 80-100). (PES) ☒

*RP Laurentius Tarpin OSC, adalah Provincial OSC

TIM KOMSOS PAROKI SANTA MONIKA

Turut berduka cita
atas meninggalnya



IBU AGNES MARIYAM (77)

IBU DARI BAPAK HER SUHARYANTO
(MANTAN REDAKTUR PELAKSANA MAJALAH
KOMUNIKA) DAN BAPAK RUDI KISMO (MANTAN
FOTOGRAFER MAJALAH KOMUNIKA)

PADA HARI SENIN, 19 JANUARI 2015
PUKUL 17.40 DI RUMAH SAKIT EKA, BSD
JENAZAH DIMAKAMKAN PADA
HARI SELASA, 20 JANUARI 2015
DI JAGAKARSA

Aborsi, Sebuah Tanya Dengan Jawaban Hukum Gereja

Oleh Josephine Winda

Dalam banyak kasus kemalangan bagi kaum wanita seperti korban perkosaan dan hubungan terlarang antar anggota keluarga yang disebut *incest*, muncul sebuah tanya. Apakah diperbolehkan melakukan aborsi/ pengguguran kandungan demi menolong si ibu yang merupakan 'korban'? Barangkali mereka yang menggemari '*white lies*' alias berbohong demi kebaikan akan menjawab manis. Tentu saja diperbolehkan, bagaimanapun juga wanita-wanita itu adalah korban dari suatu kemalangan. Secara psikologis mereka harus diselamatkan jiwanya dengan menyapu bersih tanda-tanda penganiayaan, yang berupa jabang bayi yang tidak diharapkan. Namun secara tegas gereja Katolik akan menjawab tidak boleh! Jadi dapat dibayangkan bagaimana pula pendapat gereja tentang jabang bayi yang digugurkan dan berasal dari hubungan suka sama suka? Dosa besar.

"Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya;" adalah bunyi ayat **Mat 7:13**. Moral absolut dalam ajaran Katolik secara tegas menyatakan bahwa bertindak melawan perintah Allah, yang salah satunya adalah *"Jangan Membunuh"*, merupakan pelanggaran yang mengakibatkan dosa. Ajaran Katolik menekankan pada benar-salah secara tegas, tanpa adanya ruang abu-abu. Diyakini bahwa tindakan-tindakan yang meragukan akan interpretasi perintah Allah dan SabdaNya menurut kitab suci akan memudahkan aturan-aturan tersebut dilemahkan atau bahkan digantikan dengan hal-hal lain. Hal yang diyakini sebagai 'jalan keluar terbaik' atas nama logika manusia dan ilmu pengetahuan. Sikap gereja Katolik terhadap tindakan aborsi tentu saja menuai banyak pro dan kontra dari pihak-pihak lain. Memang tidaklah mudah untuk hidup sungguh-sungguh berpedoman pada hukum Tuhan, seperti ayat dalam kitab Matius tadi. Masalah aborsi dipupas lebih tajam dalam **Katekismus Gereja Katolik no. 2270-2275**.

Beberapa hal yang disampaikan antara lain adalah:

- Kehidupan manusia harus dihormati dan dilindungi, sejak dari saat pembuahannya. Janin yang bertumbuh sudah dianggap sebagai manusia, didalamnya telah hidup satu jiwa. Selaras dengan keberadaan Tuhan Yesus sendiri yang bahkan ketika masih dalam kandungan sudah dikenali. Anak Elizabeth melonjak dalam kandungan ibunya karena mengenali Yesus yang telah bertumbuh dalam kandungan Maria. *"Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau"* (Yer 1:5).



One CANNOT be Catholic and Pro-Choice.
we must always protect the most vulnerable within and outside of the womb

Poster aborsi, sumber Quazoo

- Sejak abad pertama gereja menyatakan aborsi adalah kejahatan. Baik secara langsung sebagai tujuan maupun sebagai sarana. Langsung artinya aborsi itu dilakukan karena bayinya tidak dikehendaki. Sebagai sarana dalam artian, calon bayi ditiadakan dengan sengaja agar jiwa sang ibu dapat diselamatkan dalam suatu tindakan medis. Tetapi gereja memaklumi apabila dalam tindakan medis penyelamatan seorang wanita, janinnya tidak dapat dipertahankan. Dalam kejadian ini Tuhan sendiri yang akan memutuskan apakah ibu dan anak dapat bertahan. Atau salah satu saja. Atau keduanya tak dapat bertahan. *"Engkau tidak boleh melakukan abortus dan juga tidak boleh membunuh anak yang baru dilahirkan"* (Didache 2,2). Didache adalah dokumen Kristen awal yang diduga berasal dari suatu masa pada tiga abad pertama sejarah Gereja. Dokumen ini memuat

pengajaran para rasul untuk komunitas-komunitas Kristen. Walaupun memang masih ada keraguan mengenai dokumen ini, Gereja Katolik Roma menerimanya sebagai bagian dari tulisan para Bapa Gereja.

- Tindakan aborsi menurut Gereja adalah dosa dan berimplikasi juga pada pembunuhan yang dilakukan oleh atau dengan bantuan orang-orang terdekat sang calon ibu. Ini bisa jadi dari orangtua, kakak, adik atau bahkan teman yang menyetujui, menyarankan, mengantarkan atau menunjukkan klinik/ praktek medis yang dapat dimanfaatkan oleh sang calon ibu untuk menggugurkan kandungannya. Dan tentu saja juga para ahli medis yang tanpa berpikir panjang melakukan atau mendukung aborsi sesuai dengan kemahiran mereka. Gereja menghukum dengan hukuman yang disebut *eks komunikasi*, dikucilkan oleh gereja. Yang bersangkutan dilarang mengikuti perjamuan kudus, tidak boleh menerima Komuni hingga adanya pertobatan.
- Setiap manusia dan warga negara berhak atas kehidupan yang layak. Hak ini sama untuk semua orang, termasuk janin atau calon bayi yang ada dalam kandungan calon ibu. Maka sudah selayaknya negara pun melindungi keberadaan calon bayi, apalagi ini adalah manusia lemah yang benar-benar tak berdaya. Jika pada janin kehidupan dicabut dengan semena-mena tanpa adanya rasa keadilan atau hukuman bagi yang melakukannya, maka sesungguhnya timbul pertanyaan mendasar tentang hukum dan keadilan yang merata di negara tersebut.
- Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, para ahli medis diperbolehkan secara moral untuk mendiagnosis pranatal janin yang belum lahir. Namun bagaimanapun juga harus selalu mengedepankan kaidah untuk memelihara dan menyelamatkan janin, seburuk apapun prediksi tentang kondisi janin. Diagnosis para ahli dalam pandangan gereja tidak diperkenankan menjadi diagnosis aborsi atau hukuman mati bagi bayi yang belum lahir.
- Senada dengan salah satu ulasan diatas, pasal 2275 menyatakan bahwa

pembedahan embrio boleh dilakukan atas dasar untuk penyelamatan jiwa, baik bagi calon ibu ataupun untuk janin itu sendiri. Jika sekiranya ada penyakit atau kelainan yang hendak diperbaiki melalui suatu tindakan medis. Embrio atau janin harus terus dipertahankan, dirawat dan disembuhkan. Sangat keji dan tidak bermoral jika embrio manusia digunakan sebagai 'bahan biologis' yang boleh dimanfaatkan secara bebas. Beberapa percobaan pada janin tentang kromosom yang berupaya mengatur jenis kelamin bayi juga dianggap bertentangan dengan martabat manusia secara pribadi.

Manusia telah menjejalkan kaki ke bulan, bumi menjadi rata dengan adanya internet. Kehebatan teknologi yang luar biasa sudah tersohor kemana-mana. Komunikasi dan ilmu pengetahuan meningkat tajam pemanfaatannya oleh dan bagi umat manusia. Pada satu titik seolah manusia hanya bergerak sekian milimeter dari kebesaran Tuhan. Namun satu hal yang perlu diingat, agama Katolik adalah ajaran Kristiani yang tertua dan didirikan oleh Yesus sendiri. *"Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaatKu dan alam maut tidak akan menguasainya."* Mat 16:18. Maka, apakah kita sudah hendak melupakan ajaran-ajarannya yang telah dinyatakan sejak masa lampau? Hanya karena munculnya teknologi yang serba baru dan modern? – PES (Disarikan oleh Josephine Winda dari berbagai sumber) ☒

Referensi:

1. <http://www.priestsforlife.org/magisterium/catechismonabortion.htm>
2. <http://www.dummies.com/how-to/content/the-catholic-church-and-abortion.html>
3. <http://www.life.org.nz/abortion/abortionreligiouskeyissues/romancatholicism/http://id.wikipedia.org/wiki/Didache>
4. http://en.wikipedia.org/wiki/Catholic_Church_and_abortion
5. <http://www.ekaristi.org/kat/>
6. <http://forums.catholic.com/showthread.php?t=638329>

Moral absolut dalam ajaran Katolik secara tegas menyatakan bahwa bertindak melawan perintah Allah, yang salah satunya adalah "Jangan Membunuh" merupakan pelanggaran yang mengakibatkan dosa

Bertahun-tahun Disesah Sesal

Oleh Maria ETTY

*Perlahan-lahan pelupuk mata Ranti terbuka.
Benderang cahaya lampu langsung mengepungnya.
Tiba-tiba, bulir-bulir air mata menghilir di pipinya
sesaat ia menyadari janin di rahimnya telah tiada.*

Sekitar satu jam sebelumnya, ia baru saja melakukan kekejian tak terperi. Sebuah *suction* menceraabut darah dagingnya sendiri, yang baru sekitar empat pekan bersemayam di dalam kandungannya. Karena Ranti belum pernah melahirkan, maka aborsi dilakukan dengan bius total.

Peristiwa kelam itu terjadi hampir sepuluh tahun silam, namun hingga kini Ranti masih kerap disesah rasa sesal. Padahal ia telah dikaruniai seorang anak dari perkawinannya dengan pria lain; bukan kekasihnya dulu. "Sesekali saya masih membayangkan seharusnya saya punya dua anak. Andai si sulung ada, tentu dia sudah besar," ucapnya getir.

Kubangan Nista

Asmara yang menggebu yang pernah dialami Ranti bersama Rendy membuat mereka terperosok ke dalam kubangan nista. Akhirnya, darah haid tak lagi memburai. Selama beberapa hari tubuhnya terasa tak keruan.

Ranti ketakutan setengah mati. Dunia terasa gelap. Terlebih, sejak awal orangtuanya tak suka pada Rendy.

"Saya masih kuliah, Rendy juga masih kuliah," dalih Ranti.

Mereka pun kalang-kabut. Celah yang mungkin bagi mereka untuk mengatasi persoalan ini adalah aborsi. Lantas, Rendy berburu informasi di mana saja tempat-tempat aborsi.

"Rendy mendapat informasi tentang seorang dokter ternama di kawasan Kemanggisan yang mau menggugurkan kandungan," ungkap Ranti dengan suara menyerupai bisik. Mereka tak mengulur waktu, mumpung kandungan Ranti masih belia.

Dokter tersebut bersedia menggugurkan kandungan Ranti, asalkan ada surat keterangan dari psikiater yang mengizinkan aborsi. "Hal ini merupakan syarat untuk tindak aborsi karena saya belum pernah punya anak," beber Ranti.

Mereka bergerak cepat. "Kami datangi psikiater yang dirujuk oleh dokter itu, di dekat Pasar Baru Jakarta," kenangnya.

Kepada psikiater, Ranti dan Rendy berterus terang tentang kesulitan yang menghadang apabila kehamilan itu dilanjutkan. "Lalu, psikiater itu membuat surat keterangan bahwa kandungan saya memang tidak bisa dipertahankan."

Berbekal surat keterangan itu, Ranti dan Rendy kembali menyambangi dokter kandungan di Kemanggisan tersebut. Lalu, ditentukan jadwal aborsi di sebuah rumah sakit di Jakarta Pusat.

Hari Terkelam

Saat yang mendebarkan itu tiba. Ranti menanti di ruang tunggu dengan gelisah. "Sewaktu nama saya dipanggil, saya merasa ingin lari dari tempat itu!" ungkapnya.

Dengan lunglai, Ranti masuk ke ruang praktik dokter. Lantas, ia diminta naik ke tempat tidur sementara kedua kakinya diletakkan ke *penangkringan*. "Tak terlukiskan, apa yang saya rasakan waktu itu," ucapnya sembari memejamkan mata.

Jarum suntik segera menggigit permukaan tangannya, lalu kesadarannya raib. Ia tak tahu apa yang terjadi kemudian hingga ia tersadar kembali di bangsal pemulihan. "Saya sama sekali tidak merasa sakit. Hanya agak pusing sewaktu baru siuman dari pengaruh bius."

Yang menyakitkan justru setelah peristiwa kelabu itu terjadi. Sepanjang malam ia menangis meratapi perbuatannya. Sesal yang mendalam menguntitnya selama sekian waktu. "Saya merasa amat sangat berdosa telah membunuh janin saya sendiri," ujarnya pilu.

Bila semula ia merajut angan bakal membangun rumah tangga dengan Rendy, nyatanya impian itu musnah. "Kami malah sering konflik dan akhirnya putus." Dua tahun berselang, Ranti menjalin relasi dengan pria lain. Ia pun menyandarkan harapannya kepada pemuda dari seberang itu.

Tahun demi tahun terus bergulir. Kini, Ranti bahagia dengan kehidupan rumah tangganya. Meski demikian, tinta hitam yang tertumpah pada lembaran masa lalunya tak pernah sirna. Ia tak hanya memohon ampun kepada Sang Pencipta, tetapi juga kepada anak kandungnya yang tak sempat lahir ke dunia. **K**

Tak Terbersit Niat Menggugurkan...

Oleh Maria Etty

Separuh memaksa, Terry meminta izin kepada orangtuanya untuk tinggal di Surabaya. "Itulah cara saya mengelabui orangtua agar mereka tidak mengetahui kehamilan saya," ungkapny.

Terry sungguh disergap kebingungan. Relasinya dengan seorang pemuda non-Katolik terlanjur jauh hingga berbuah kehamilan. Saat ia mengemukakan hal itu kepada sang kekasih, kalimat yang terlontar sungguh menghunjam.

"Dia mau menikahi saya asalkan saya mengikuti keyakinannya," kenang Terry. Setelah bimbang menimbang-nimbang, akhirnya Terry beranjak dari lelaki itu. Sementara tak pernah terbersit niat di hatinya untuk meniadakan sang jabang bayi yang mendekam di dalam rahimnya.

Syukurlah, Terry mempunyai teman dekat di Surabaya yang mengulurkan pertolongan. Ia sengaja merentangkan jarak dari keluarganya demi tak mencorengkan aib di wajah mereka. Dalam kondisi tak menentu, Terry meninggalkan Ibu Kota untuk menanti kelahiran anaknya.

Tahu Kesulitan

Di Surabaya, Terry berupaya membuang jauh kenangan getir yang pernah tertoreh. Tak dinyana, teman dekatnya memperkenalkannya dengan Edy, seorang pemuda yang juga berasal dari Jakarta. "Sejak awal kenal, Mas Edy tahu kesulitan saya," ujarnya.

Ternyata, Edy jatuh hati pada pandangan pertama. Setelah beberapa kali pertemuan, ia menyatakan kesediaannya menikahi Terry. "Saya kaget mendengar niatnya," bebrny.

Karena perut Terry sudah membuncit, mereka sepakat untuk menikah bila sang bayi sudah lahir. Sejak dipinang oleh Edy, keseharian Terry pun berubah. Ia kembali menata masa depan dengan pijar semangat.

Saat melahirkan, Edy pun mendampingi layaknya seorang ayah yang menantikan kelahiran anaknya. "Mas Edy bangga menjadi ayah," lanjut Terry.

Sebulan setelah si sulung lahir, Terry dan Edy mulai mengurus pernikahan di Jakarta. "Saat itu, saya dan putri saya kos di rumah seorang teman di Ciledug."

Terry dan Edy saling menerimakan Sakramen Perkawinan di sebuah gereja di Jakarta Barat. Sebelum menikah, Terry pulang ke rumah orangtuanya untuk memberitahukan rencana pernikahannya dengan Edy. "Awalnya, Mama dan Papa belum tahu bahwa saya sudah punya anak."

Terry dan Edy membangun rumah tangga dari nol. "Yang ada hanya niat dan ketulusan Mas Edy." Dua tahun berselang, mereka dikaruniai anak laki-laki. Sepasang anak, perempuan dan laki-laki, sungguh mewarnai rumah tangga mereka. "Saya sungguh bersyukur, Mas Edy tak pernah membedakan anak-anak. Semua disayanginya dengan tulus."

Yang sungguh melegakan Terry, tak pernah sekalipun sang suami mengorek masa lalunya yang kelabu. Semua itu sungguh telah dikubur dalam-dalam. "Mas Edy menerima saya apa adanya dan ini telah teruji dari tahun ke tahun," tegas Terry.

Sangat Akur

Waktu bergulir begitu cepat. Terry bahagia mengikuti perkembangan kedua anaknya. Meski secara biologis mereka berbeda ayah, namun mereka sangat akur. "Jarang sekali mereka berselisih," tukas Terry. Tentu saja kakak-beradik ini tidak tahu bahwa mereka berlainan ayah. "Biarlah itu menjadi rahasia orangtuanya," tandasnya. Kini, kedua anak itu sudah remaja. Masing-masing sudah duduk di bangku SMA.

Bila menoleh ke masa lalu, Terry sungguh bersyukur telah berjuang mempertahankan putri sulungnya.... "Saya pasti akan menyesal seumur hidup jika sampai hati menggugurkan darah daging saya sendiri," ucapnya. Pengalaman itu membuat keyakinannya membelukar bahwa Tuhan pasti buka jalan untuk setiap persoalan. ■

SMOTA Samadi Di Tengah Surga Belanja

Oleh Josephine Winda



<http://stmary.sg/>

Mungkin suatu hari kelak beberapa atau sebagian dari warga Paroki Santa Monika Serpong akan disibukkan dengan acara belanja dan jalan-jalan ke negeri Singa. Mungkin ada yang sudah pernah bolak-balik berkunjung ke sana, bisa jadi ada juga yang belum pernah sama sekali. Yang pasti sudah menjadi informasi aktual

bahwa Singapore adalah negara tujuan wisata belanja dan rekreasi serba modern. Maklum, negara kecil ini justru memiliki kekuatan besar perihal modernisasi dan keunggulan teknologi. Lalu sebagai umat beriman apakah kita hanya akan belanja dan jalan-jalan saja di negeri orang?

Bagi mereka yang ingin menyempatkan diri beribadah di Singapore, tak ada salahnya kita tengok gereja SMOTA di Bukit Batok. SMOTA adalah gereja *St. Mary of the Angels* yang dikelola oleh biarawan Fransiskus. Gereja ini pada tahun 1950-an melayani sekitar 50 orang umat saja dan kini melayani hingga sekitar 5000 umat beriman. Awalnya hanya kapel kecil diatas bukit yang terpencil dikelilingi oleh perkebunan dan desa-desa, digagas oleh Uskup Michael Olcomendy pada tahun 1958. Ditahun 1970, Uskup menawarkan pada umat untuk melakukan pelayanan penuh sehingga kapel mulai berubah wujud menjadi gereja. Pada tahun berikutnya berdirilah gereja *St. Mary of the Angels* (SMOTA), gereja ini terinspirasi oleh gereja Fransiskus Asisi di Italia.

Perkembangan Singapore dan kebutuhan pelayanan umat yang meningkat sangat pesat menyebabkan gereja harus direnovasi. WOHA Architect Pte. Ltd merencanakan desain dan pembangunannya pada Agustus 1999, renovasi sendiri berlangsung dari November 2001 hingga September 2003. Rencana renovasi yang dibuat antara lain adalah untuk perluasan biara baru bagi biarawati St. Clara, peningkatan kapasitas daya tampung gereja hingga 1200 orang, Columbarium (penyimpanan abu jenazah), rumah duka dan aneka ruang pertemuan liturgi, festival, doa serta devosi. Sesuai konsili Vatikan II maka desain gereja SMOTA menganut konsep kedekatan dengan alam terbuka, komunitas umat diajak ikut serta dan bukan sekedar menonton pertunjukan liturgi pada panggung.

Tempat duduk terbagi pada tiga sisi, menghadap utara, selatan dan timur. Bangku umat juga diatur melandai (*ramp*) sehingga yang duduk dibagian belakang posisinya lebih tinggi. Pada siang hari gereja menggunakan penerangan alami yaitu kaca plafond berbentuk salib. Tubuh Yesus dari perunggu ukuran 450x450x50 cm menggantung diatas plafond memberikan kesan indah dan agung. Patung ini buatan pematung Indonesia yaitu Teguh Ostenrik.

Pintu masuk gereja dilindungi bentangan 10 m bebas tiang (*cantilevered*), dihadapannya ada ruang terbuka (*plaza*) dengan tempat kotbah berbentuk bulat. Interior gereja berukuran 37,5x37,5 m dan tinggi ruangan 10,95 m, tanpa tiang-tiang penyangga konstruksi. Lampu dan *sound system* dipasang diatas tiang-tiang diantara bangku umat setinggi 3 m, sehingga memudahkan pemeliharaan peralatan serta menjaga kebersihannya. Tempat duduk dan interior gereja terbuat dari kayu oak kombinasi konstruksi besi sedangkan lantai dari granit. Gereja ini juga tidak menggunakan AC (pendingin ruangan) atau kipas angin, karena desainnya memang dirancang hemat energi.

Keunikan lain dari desain gereja SMOTA adalah pemisahan sekaligus penyatuan fungsi-fungsi ruang yang sangat efisien. Ruang devosi Yesus dan Maria tidak berada di dalam gereja, demikian pula ruang pengakuan dosa dan stasi-stasi jalan salib. Ruang devosi dan ruang pengakuan dosa terletak di ruangan lain yang dapat dicapai melalui koridor, sedangkan aktivitas jalan salib dapat dilakukan di selasar bagian luar gereja lengkap dengan gambar setiap stasi terbuat dari granit hitam yang digrafi, dipasang pada kolom-kolom selasar. Diluar gereja juga terdapat Taman Pusat Perdamaian yang merupakan atap *columbarium*, yang dikelilingi oleh pepohonan rindang dan Kolam Lidah Api Paskah. Pengaturan dirancang agar taman dan plaza depan gereja berfungsi sebagai gereja alam terbuka pada saat perayaan paskah, dimana diperkirakan umat yang berkumpul bisa mencapai 5000 orang.

Pada saat ini gereja SMOTA dipimpin oleh Biarawan Clifford Augustine, OFM. Karena keunggulan desain arsitekturnya gereja ini memperoleh dua penghargaan arsitektur yaitu *The Singapore Institute of Architects Religious Building* di tahun 2004 dan desain terbaik tahun 2006 pada ajang *The First President's Design Award*. Lokasi tepatnya terletak di alamat 5 Bukit Batok East Avenue 2, Singapore 659918. Ke Singapore wisata belanja melulu? Sekali-sekali wisata rohani memperdalam iman ke gereja SMOTA - *St. Mary of the Angels*, yuk! (*informasi & dokumentasi: Reni S.*)



<http://stmary.sg/>



<http://stmary.sg/>



<http://stmary.sg/>

Maria Basaria Ginting

Anugerah Enam Anak

Oleh Maria Etty



dok pribadi

Saat positif mengandung untuk yang keenam kalinya, Maria Basaria Ginting disergap gundah. “Ya Tuhan, apa saya kuat? Umur saya sudah 39 tahun, saya sudah punya lima anak...,” ratapnya.

Selama beberapa hari, Basaria bergumul dengan dirinya sendiri. Namun, bayangan penderitaan Yesus di salib berangsur-angsur menyingkirkan beban di hatinya. Kehamilannya kali ini memang berbeda dengan kehamilan-kehamilannya terdahulu.

Sebelumnya, begitu tahu Basaria mengandung, orang akan mengucapkan selamat kepadanya. Namun, kali ini mereka cenderung kaget. “*Astagfirullah*, anak keenam!” Tak terbilang kali ia mendengar lontaran serupa.

Alhasil, Basaria kerap dihinggapi rasa malu karena kehamilannya jadi bahan canda

bahkan olok-olokan orang. “Wah dilempar celana dalam suaminya saja, Ibu Ginting hamil...,” seloroh teman-temannya.

Basaria pun menyiasatinya. “Akhirnya, setiap kali ada yang menanyakan kehamilan, saya jawab, ini hamil pertama... tapi di rumah sudah ada lima...,” kelakarnya.

Nyatanya, kehadiran enam anak di dalam hidupnya merupakan anugerah. “Pada saat tiga anak saya melanjutkan studi di Yogyakarta dan Bali, di rumah masih ada tiga anak,” ujarnya sembari mengait senyum saat ditemui di Pusat Perbelanjaan WTC Serpong, Jumat petang, 16 Januari 2015.

Teman Kuliah

Basaria menikah dengan Gabriel Suhardi Ginting pada tahun 1986 di Yogyakarta, tatkala usianya baru menginjak 22 tahun. “Pak Ginting itu teman seangkatan di Akademi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Yogya,” ungkap warga Lingkungan Katarina Siena, Paroki St. Monika BSD ini.

Selang setahun, putra sulung mereka, Ayub Ginting, lahir. Agar tiang nafkah keluarganya tak doyong, setiap hari Basaria rela mengitari Pasar Beringharjo Yogya untuk berjualan kopi bubuk dan panganan Medan. Saat itu, sang suami meneruskan studi S1 di Universitas Proklamasi Yogya sambil mengajar karate.

Seusai studi, Ginting memboyong keluarga kecilnya untuk bertaruh nasib di Balikpapan. “Mulanya, Pak Ginting membuka sekolah di sana. Tetapi, karena tidak maju lalu kami pindah ke Padang.”

Di Padang, Ginting menjadi *sales* Xerox. Sementara Basaria tak lepas menyokong ekonomi keluarga dengan berdagang lantai keramik dan pakaian. “Saya berdagang *door to door*,” kenangnya. Karena ingin mengerahkan konsentrasi untuk berdagang, Basaria enggan punya anak lagi. “Apalagi, Pak Ginting tidak mau bekerja di kantor karena sering merasa tertekan,” dalihnya.

Selanjutnya, Ginting mengajak keluarganya tinggal di rumah orangtuanya di Medan. Di sana, Ginting menggeluti bidang pertanian sementara Basaria berjualan tanaman hias. “Saat itu, mertua menyarankan saya untuk punya anak lagi,” kisahnya. Alhasil, selama tinggal di Medan, Basaria melahirkan dua anak lagi pada tahun 1992 dan 1994.

Pindah ke BSD

Sewaktu rumah mertuanya di Kampung Lalang Medan hendak dijual, Ginting dan Basaria hijrah ke BSD pada tahun 1996. “Karena ada saudara Pak Ginting tinggal di BSD,” lanjut Basaria.

Di tempat yang baru, Basaria dan Ginting dikaruniai tiga anak lagi pada tahun 1998, 1999, dan tahun 2002. “Anak keempat lahir pada saat kerusuhan 1998. Karena terlambat lahir, dokter mengisyaratkan untuk operasi Caesar,” bebernyanya lagi.

Saat itu, dana di pundi-pundi keluarganya amat terbatas; tak mungkin untuk membiayai persalinan Caesar. Ia pun meningkatkan darasan doanya agar terbentang jalan keluar. “Syukurlah, anak keempat lahir normal meski tubuhnya sempat kuning,” kenangnya.

Meski kerap sibuk berdagang, Basaria senantiasa mendahulukan urusan keluarga. Ia selalu menyiapkan sendiri makanan di rumah. Soal gizi tak pernah ia abaikan. “Kalau ada anak yang sakit, saya tidak berdagang. Menunggu sampai anak sehat.”

Ia paling khawatir jika anaknya kena muntaber atau demam berdarah. “Kecuali anak perempuan, semua anak laki-laki saya pernah kena muntaber. Bahkan, si sulung terserang demam berdarah sewaktu masih umur delapan bulan,” kata wanita berambut ikal ini.

Basaria juga mengedepankan pendidikan iman bagi keenam anaknya. “Pertama-tama, mereka harus takut kepada Tuhan sehingga apa pun yang mereka kerjakan akan benar,” ucapnya yakin.

Setiap malam, ia mengajak anak-anaknya membaca renungan harian. Ia juga membawa anak-anaknya untuk ikut dalam acara-acara lingkungan. “Setiap Minggu, kami berdelapan ikut Misa di gereja; sederet bangku penuh,” katanya sembari melepas tawa.

Ia juga mengajarkan kepada mereka untuk rajin bersyukur, mau mengampuni, dan berbagi kepada orang lain. “Memberi dari kekurangan itu luar biasa,” tegasnya.

Tak terbilang kali ia mengingatkan kepada anak-anaknya bahwa doa merupakan pilar kehidupan. Ia juga mengajarkan kepada mereka untuk rajin bersyukur, mau mengampuni, dan berbagi kepada orang lain. “Memberi dari kekurangan itu luar biasa,” tegasnya.

Ada Mukjizat

Membiayai kebutuhan enam anak dari hasil berdagang di pasar tentu tidak mudah. Apalagi laba perolehannya naik turun tak menentu. Sesekali ia terpaksa berhutang kepada saudara atau tetangga demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ia merasakan mukjizat Tuhan senantiasa tiba pada waktunya.

“Dulu, saya minta rumah kepada Tuhan. Doa saya terkabul; baru dua tahun saya berjualan ikan asin di pasar BSD, saya punya rumah,” bebernyanya dengan tatapan berbinar.

Salah satu kenangan yang tak bakal beranjak dari benaknya adalah saat ia harus membiayai uang pangkal empat anaknya sekaligus. “Ada anak yang mau masuk Fakultas Ekonomi UGM, ada yang mau masuk TK St. Ursula, SMP St. Ursula, dan SMA St. Ursula,” urainya.

Karena terbentur dana, sejujurnya Basaria mengatakan tidak sanggup memasukkan si bungsu ke TK St. Ursula kepada Koordinator Sekolah St. Ursula BSD, Suster Francesco Marianti OSU. Sementara itu, karena terhimpit keadaan, ia terpaksa meminjam uang kepada rentenir. “Karena tumpul memikirkan biaya, saya meminjam Rp. 2.000.000 dan dalam

(...bersambung ke halaman 27)

A National Plus School

SAINT JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

**Admission
Open**

**PRE-K & KINDERGARTEN
PRIMARY
JUNIOR HIGH
SENIOR HIGH**



**ACADEMIC YEAR
2015-2016**



BSD Campus :

Jl. Kencana Loka Raya No 8 Sektor XII BSD City
7587 3345 - 7587 3565

Meruya Campus :

Taman Villa Meruya Blok D1 No 1 Jakarta Barat
58902398-99



www.SAINTJOHN.sch.id





Sekolah Makna

Do you want to give
a challenge to your child ?

COMPETITIONS Star Leaders Day Saturday, 28 March 2015

Floor Puzzle : (Pre-Nursery - Nursery / 2-4 years old)
Coloring : (Kindergarten 1- Primary 1/ 5-6 years old)
Drawing : (Primary 2 - Primary 3 / 8-9 years old)
Spelling Bee : (Primary 1- Primary 3 / 7-9 years old)

Featuring :

- Children's Performances
- Parents' Workshop
7 Habits of Highly Effective People
(for parents)
- Bazaar

OPEN
FOR
PUBLIC

7 Habits Workshop for Parents

Workshop Leader :
Tya Adhitama



Tya is Chairman of the Dharma Bermakna Foundation, Board of Management. She has more than 35 years of work experience in areas of training, human resources development, manufacturing and banking. Tya is a certified trainer of the 7 Habits and will share her experience of how the habits have helped students build character.

Drawing
Coloring

Spelling
Bee

Floor
Puzzle

☎ 2900 5 222



@SekolahMakna



fan page
Sekolah Makna



Sekolah Makna



@SekolahMakna



.....penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan penyebab kematian nomor 1 di Indonesia (30%)

.....penyakit kanker menempati nomor 3 (13%)

.....diabetes mellitus (penyakit kencing manis) ada di urutan nomor 7

(Sumber: WHO, 2005)

Mulailah hidup sehat dengan menerapkan pola makan gizi berimbang, cukup olah raga dan istirahat, serta selalu berpikir positif.

Jangan lupa konsumsi suplemen yang tepat dan bermutu serta minum herbal bila perlu



xaNtonin adalah Antioksidan Super dari kulit manggis yang akan membantu anda mencegah dan mempercepat proses penyembuhan penyakit

Jantung, Stroke, Kanker, Hipertensi, Diabetes

serta meningkatkan daya tahan tubuh dan stamina

Isi 60 kapsul @ 500 mg,
POM TR. 133 374 191

aceto geNin adalah ekstrak daun sirsak yang dapat menghancurkan sel kanker tanpa merusak sel normal dalam tubuh manusia.

Kerusakan sel kanker (proses kesembuhan) diindikasikan dengan turunnya nilai penanda tumor/tumor marker (dalam bentuk CA, CEA atau PSA).

aceto geNin juga dapat menyembuhkan tumor, mioma, kista, pembengkakan prostat dan berbagai benjolan

Isi 75 kapsul @ 500 mg,
POM TR. 143 381 431



ALPUKIN adalah ekstrak daun Alpukat yang mampu:

1. Menurunkan kadar kolesterol total (sebagai anti kolesterolemia) dan LDL (lemak jahat) namun meningkatkan HDL (lemak baik)
2. Menurunkan trigliserida dalam darah (sebagai anti hiperlipidemia)
3. Menurunkan tekanan darah tinggi (sebagai anti hipertensi)

Isi 60 kapsul @ 500 mg,
POM TR. 143 377 631

Dapat dibeli di seluruh Apotik K24, Toko Trubus, Toko Brownies Oke, serta apotik dan toko obat lainnya



KK Tour & Travel
Bring The World To You

BOOMBASTIC TOUR PACKAGES IN 2015

(Ada Paket Cicilan & Early Booking Discount) :

- **Paket Kuliner:**
Kuliner Penang 3D2N
19-21Jun hanya Rp 3,9jt /Pax
- **Kuliner Bangka 3D2N**
10-12Apr hanya Rp 2,8jt/Pax
- **Fenomenal Package:**
 - Bangkok-Pattaya (Min 2pax) 4D3N
HANYA Rp3,5jt/pax - ALL IN
 - Ziarek Vietnam (Lourdes Of Asia) 7D6N 12-18Mei Bulan Maria @ \$899
bersama RM Agung Prihartono,MSF
 - Ziarah Holyland-Jerusalem 10D8N
Oktober 2016 @\$2650 (All In) DP \$,1050 Cicil 16x\$100
 - Lombok 4D3N (14-17Mei) Rp 3,9jt/Pax
 - Bali 4D3N (14-17Mei) Rp 3,8jt/Pax
 - Belitung 3D2N 26-28Jun Rp2,7jt/Pax
 - Jepang 6D4N 6-11Jul @\$1390
 - Vietnam 5D4N 29Juni-03Juli USD777(All In)
 - Beijing 5D4N 12-16Mei USD789 (All In)
 - 13D EUROPE @\$2600

Villa Remata Bali cocok untuk Family Vacation-Private Pool 3Bed Room
(Max 15org Harga 3,5jt/Room/Night Incl Breakfast)

*** Terima Incentive Package Min 10 Org (1 Free Of Charge) ***

*** Terima Incentive Package dengan Sistem Angsuran buat Komunitas Gereja, Arisan, Karyawan, dll ***



School Holiday promo:

- Bangkok Pattaya 4D3N
22-25Jun Rp 3,9jt All In (exclude Airport tax Soeta+Tips)
Limited Seat
- Phuket Phi2 Island 3D2N
3-5Jul Rp 5jt All In (exclude Airport tax Soeta+Tips)
Limited Seat
- Singapore-Malaysia-Bangkok 7D6N
01-07Jul Rp 9,9jt/Pax



Ruko Golden Viena 2 Blok CA No.17 BSD City - Tangerang Selatan

Phone : +6221 7587 6311-12 Hp : 0812 810 818 27 E-Mail : kktours.travel@gmail.com



Elegance Florist

Floral & Balloon Designer

Ruko Golden Vienna 2 Blok CA/17, BSD City

Contact: 021-75876311

Mobile: 082178878727

elegance.florist@yahoo.com

**We conduct
COURSES of the
flower arrangements**

Board Flower
Fresh Flower Arrangement
Artificial Flower Arrangement
Bouquet

Wedding Hand-bouquet
Balloon & Flower decoration
(Church, Wedding, Birthday)



Misa Natal 2014



Misa Minggu Misi BIA se Dekanat Tangerang



Misa Anak Misioner

Misa Natal Anak 2014



Misa Natal Wil. 23 & 24



**Menawarkan
Les Privat untuk
mata pelajaran:**

- ✓ **Bahasa Jerman (Deutsch als Fremdsprache)**
- ✓ **Matematika**
- ✓ **Kimia**

Hubungi:

Paulus (WhatsApp: 085813784047/

Email: microrheo@outlook.com)

Praktek Dokter Gigi

NOVENA



Drg Ignatia Wurangian Sp.Pro

Jl. Sumatra H1 No.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp: 538 4540

**Dapatkan diskon 20%
untuk semua perawatan
berlaku sampai dengan 30 April 2015**

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Bleaching, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam

*Ucapan syukur
atas
penyertaan
Kasih Tuhan*

30th
Pernikahan



*Helena Tuti S dan
Cornellius Sapto P*

25 Januari 2015



ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228



**HAIR SPA
FOOT REFLEX
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE**

**DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI**

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu,
berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 30 April 2015

seminggu saya harus bayar Rp. 2.200.000.”

Akhirnya, semua kebutuhan uang pangkal itu tertutup dan ia bisa segera melunasi hutangnya ke rentenir. “Ini mukjizat. Saya benar-benar hanya mengandalkan Tuhan,” tegasnya lagi.

Mukjizat lainnya yang ia rasakan adalah saat ia menginginkan si bungsu bersekolah di Sekolah St. Ursula. Dengan sarat keyakinan, ia mengutarakan keinginannya kepada Tuhan. “Tuhan, lima anak saya sekolah di Ursula. Anak keenam juga ingin sekolah di Ursula supaya jangan sampai dia iri.” Tak dinyana, Suster Francesco menghubunginya. “Anak keenam malah ditawarkan sekolah di St. Ursula. Suster tahu keadaan kami, kami dibantu.”

Demi pendidikan keenam anaknya, Basaria dan Ginting hidup bersahaja. “Kami tidak pernah bersenang-senang. Kami makan di luar rumah kalau ada anak yang berulang tahun atau ada undangan dari saudara,” akunya.

Sejak Belia

Berdagang telah ditekuni Basaria sejak belia. “Kunci orang dagang itu cuma satu; harus jujur terhadap sesama. Kalau pinjam uang ya harus dibayar, jangan mengulur-ulur waktu. Jangan sampai kita mengambil hak orang lain,” kiatnya.

Tak lama setelah keluarganya tinggal di BSD, Basaria berdagang di Pasar BSD (lama). Awalnya, ia menyewa sebuah lahan sempit berukuran 2X1 meter di dekat WC umum. “Tempatnya di sudut pasar, bau karena di dekat kamar mandi dan tempat menyembelih ayam. Pedagang-pedagang sebelumnya tidak tahan berjualan di situ,” bebrnyanya.

Di situ, Basaria berjualan sembako. Perlahan-lahan omzet penjualannya menanjak. Seiring bergulirnya waktu, ia berdagang ikan asin. Alkisah, anak sulungnya ingin makan dengan lauk teri medan. “Saya beli ikan teri di Pasar Serpong, rasanya asin banget.”

Lalu, Basaria berburu teri medan ke Pasar Senen Jakarta. Sebagian teri itu ia jual di pasar; ternyata laris manis! “Akhirnya, saya kulakan teri medan. Hasilnya luar biasa, dalam dua tahun saya bisa menabung Rp. 15 juta.”

Sebagai pedagang, Basaria harus lihai mengelola uang. Demi biaya studi anak-anaknya, ia pantang mengambil barang kreditan. Kalau menginginkan sesuatu, ia menabung. “Orang dagang tidak boleh boros,

jangan sampai punya banyak keinginan,” tegasnya lagi.

Ia bersyukur anak-anaknya bisa berdamai dengan realita. “Sewaktu ada orang yang memberi seragam bekas, mereka tidak malu memakainya.” Meski jatah uang jajan terbatas, anak-anaknya tidak melontarkan keluh.

Saat ini, si sulung, Ayub, telah memungkasi studi di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada dan sudah bekerja di sebuah perusahaan di Magelang. Sementara putri keduanya, Ribka, sebentar lagi menuntaskan kuliahnya di Fakultas Hukum Unika Atma Jaya Yoga.

Meski demikian, jalan panjang masih harus dilintasi oleh Basaria dan Ginting. Mereka harus berjuang membiayai studi keempat anaknya. “Masih sekitar sepuluh tahun lagi kami membiayai studi anak-anak,” katanya dengan tatapan menerawang.

Kini, anak-anaknya bisa menjadi rekan yang mewarnai keseharian Basaria. “Mereka itu lucu-lucu, suka bercanda,” ucapnya dengan mimik gembira. Rasa penat selepas berdagang seharian pun luruh, begitu canda tawa anak-anak menerobos gendang telinganya. Kehadiran enam anak itu sungguh anugerah. ■

Ziarah Napak Tilas Tuhan Yesus

JERUSALEM - MESIR - PETRA



Jerusalem - Bethlehem - Tiberias - D.Galilea - S.Yordan - Kana - Nazareth - Petra - Cairo - Sinai

11 - 22 Mar 2015

1 - 11 Apr 2015

13 - 24 Mei 2015

23 Jun - 4 Jul 2015

15 - 26 Juli 2015

24 Agst - 4 Sept 2015

20 Sept - 1 Okt 2015

23 Okt - 3 Nov 2015

: Romo Hans Jeharut PR. & Esther Kandou

: Romo Theodorus OFM.
Paskah di Jerusalem

: Romo Jordan OFM.

: Romo Endi PR.

: Rm. Sarno PR. + Rm. Ronny N. PR.

: Romo John Leftheuw MSC.

: Romo Pembimbing

: Romo Andreas Gunawan MSC.

BONUS:
Naik pesawat
Cairo menuju
Gn. Sinai &
bermalam di
Red Sea

28 Apr - 10 Mei '15 : Lourdes - Roma - Fatima
Bersama: Rm. Hans N. MSC. & Joppy Taroreh

Melayani Pendaftaran, Antar Jemput Airport Jakarta (PP)
& Penginapan dari luar kota dan luar negeri
Berpengalaman sejak 1985

**HOLY
GLOBAL
Tours**

Jl R.C. Veteran No.6B
Jakarta 12330

Bersama Holy Global tour:
Yolanda & Joppy Taroreh
Web: www.theholytour.com
Email: holyglobaltour@yahoo.co.id

PENDAFTARAN & INFORMASI HUB:

Yolanda:

081252325500

085100133336



Ilustrasi : Nela Realino

Merayakan Kehidupan

Oleh Effi S Hidayat

Melek di pagi hari awal tahun yang baru, biasanya hati berbunga-bunga penuh semangat. Bahkan, mungkin benak Anda *ngepul* menggebu-gebu sejak akhir pengujung tahun, penuh rencana resolusi *bla, bla, bla...* Sembari menyulut kembang api dan memandang pendaran sinarnya yang pecah berhamburan di langit malam, segudang doa diembuskan. Biasanya *sih*, memang begitu, bukan? Berharap tubuh menjadi lebih sehat, pekerjaan dan karir lebih cemerlang, rezeki lebih meluber, keluarga rukun dan damai; pokoknya hidup menjadi lebih mudah dan bahagia!

Demikian beraneka-ragam keinginan manusia secara garis besarnya, namun di balik itu tidak bisa disangkal pula masih banyak dari kita yang tidak mampu *move on*, alias *hang*, *blank* – diam di tempat. “Maju mundur kena,” merasa takut dan *tulalit* pada bayang-bayang masa lalu yang setia menghantui. Akibatnya tentu mudah diterka; yang lain-lain mungkin sudah berkelana ke

mana-mana... *ngacir* ke bulan, menggapai bintang, eh, Si pemeluk masa lalu masih saja enggan melepas cangkangnya! Bahkan *saking* merasa tidak berdayanya – *boro-boro* punya energi lebih, ia merasa lebih aman *adem ayem* tiduuuur saja melingkar; bergelung bak anaconda yang kekenyangan usai mencaplok seekor ayam bahenol.

Hmm, padahal kalau mau ditelisik secara jujur, lebih tepatnya pikiran negatifnya sendiri-lah yang erat membelenggu, mengungkung dirinya. Prediksi akhirnya memang menjadi seperti ini: *apatis!* Dan, resolusi berlembar-lembar itu pun bisa ditebak hanya lalu-lalang di benak, sebatas keinginan tanpa pernah terwujudkan, sehingga kemudian menguap menghilang begitu saja.... Duh, sebenarnya siapa *sih*, orang yang tidak mau sukses, dan bergairah menjalani hari-harinya ke depan?

Sepuluh orang yang ditanya, sepuluh jari pasti *ngacung* menyetujui. Hanya masalahnya kehidupan yang dimiliki seseorang, tentu saja tidak sama alias berbeda-beda. Kalau semua jalan mulus, tidak *belentang-belentong* bopeng, karut marut *ndak* karuan, tentu tidak bermunculan para *motivator* yang mencoba senantiasa menggebrak semangat Anda untuk bangkit berdiri. Itu *lho...*, nama-nama seperti **Mario Teguh, Andri Wongso, Billy Boen** dijamin tidak akan laku lagi jumpalitan berkoar-koar menyelipkan jutaan *quotes via FB, twitter, etc.* Sehingga akhirnya adaaaa saja yang protes: “Hidup ini, ‘kan tidak semudah kata-kata dan teori? Enak saja! Yang miskin dan merana, *nggak* punya duit, saku bolong kosong melompong, merindukan pekerjaan mapan dan kekasih idaman hati yang super tulus, ‘kan *ane*, bukannya *ente*?”

Nah! *That’s true! Tuh, die!* (orang Betawi, bilang) Di sinilah akar rumput permasalahannya. Seberapa banyak orang-orang yang mengaku dirinya “manusia” mampu berempati lebih kepada sesamanya? Tidak sekadar empati malah, saya katakan saja dengan tegas : langsung bertindak “merangkul” ; menolong dengan tulus? Di kota-kota besar seperti Jakarta, laris-manis para psikolog, psikiater, dan kini ...makin marak pula profesi yang kalau mau dibilang ‘gres’ : *hypnoterapi*. Tentu saja mereka akan siaga membantu mencari solusi bagi permasalahan Anda. Tetapi, jangan lupa jika mereka punya tarif khusus. Orang bilang, “ Ada uang problem terpecahkan!” Masalahnya: tak semua orang punya duit

lebih untuk berobat mental yang dijamin menguras kocek ini, 'kan?

Padahal, kalau saja kita sebagai pribadi masing-masing lebih mau bercermin, setiap orang dibekali Sang Pencipta solusi tersendiri. Yakin saja pada nurani Anda dan Kristus juru selamat kita. Ada ayat ampuh "kunci" masalah. 1 Korintus 10:13 "Percobaan-percobaan yang kamu alami ialah percobaan biasa yang tidak melebihi kekuatan manusia." Dia pasti akan memberikan jalan keluar, sehingga kita dapat menanggungnya. Nah, ada rambu-rambu berbekal keimanan Ilahi yang siap menjadi tameng paling ampuh bagi diri. Asal saja kita mau *sincere* pasrah dan percaya sepenuh hati kepada-NYA..., terkadang melepaskan itu jauh lebih meringankan batin *ketimbang* berkuat *kekuhan* keras kepala menggenggam!

Bagaimana cara paling taktis menjalani hari-hari seringan bulu? Tentu saja mengobrol omongan dan janji itu selalu lebih mudah daripada menjalaninya. Sebagai manusia, saya sendiri tiada terlepas dari belitan masalah, entah pekerjaan atau keluarga. Namun saya berusaha mandiri mengatasinya dan senantiasa belajar mengawali ragam rasa dan emosi jiwa itu dengan mencoba... "bersyukur". Setiap hari "merayakan kehidupan", mulai dari bangun tidur berkomitmen dan berdisiplin mencari-cari (bahkan mungkin : mengais-ngais!) apaaaa saja yang mampu saya syukuri sepanjang hari itu. Diawali dengan hal-hal kecil yang kelihatannya remeh-temeh bertebaran di sekeliling.

Ya, tidak hanya mengucapkan syukur jika baru kecipratan rezeki, misalnya. Karena saya selalu percaya, "bahagia itu sederhana," *kok*. Di hari-hari bertebaran hujan seperti ini, menyesap secangkir teh hangat sembari (lagi-lagi) terpesona "jatuh cinta" pada sekuntum kuncup mawar yang merekah indah, atau mendengarkan nyanyian burung merambat di udara seiring basahnya telapak kaki terkena embun di rerumputan, sudah merupakan berkat yang luar biasaaa bagi saya. Atau, sekali-sekali-lah Anda menengadah ke langit luas. Ada banyak karya agung Sang Maha. Biru, putih, jingga keemasan, luar biasa lukisan Maestro Pencipta kita. Perasaan jadi adem dan nyaman mendapati seekor naga, elang, atau anak kelinci yang sedang bermain-main di angkasa raya sana. Keindahan yang tiada tara!

Di kala antre di bank atau *supermarket* pun, celoteh tawa si kecil yang bercanda dengan

ibunya, tepat di samping kita, mampu menjadi pengobat jenuh. Terlebih, saat seseorang yang tidak usahlah terlampau tampan atau cantik, melempar senyum ramahnya kepada Anda. Atau, bayangkan ini: semangkuk sayur asam pedas mengepul yang tiba-tiba dikirimkan seorang tetangga yang baik hati ke rumah Anda di kala hujan deras... Dan, seterusnya... dan seterusnya....

Ah, bukankah sebenarnya begitu berjibun berkat yang senantiasa kita terima setiap harinya? Saya sendiri, setelah penat bekerja keluyuran seharian di luar rumah, begitu tiba di halaman depan, disambut mesra salak salam Si doggie berlarian hepi tak terkira mengibaskan ekor menyambut kepulangan saya saja... *huaaaa*, itu rasanya sudah "surga" *lho*, buat saya! Belum lagi dibandingkan dengan betapa besarnya anugerah makna sebuah keluarga bagi kita semua! Memiliki seorang anak, dan melahirkannya sejak berupa embrio di rahim, tumbuh membesar menjadi janin, hingga sembilan bulan dalam kandungan adalah sebuah perayaan kehidupan. Jadi, mengapa harus mengabaikan dan menyia-nyiakannya?

Ssst... sini deh, saya bagikan sedikit rahasia kecil saya. Biasanya *nih*, agar kesan memori sehari-hari yang menyenangkan itu bertahan lebih lama, saya membiasakan diri untuk membuat semacam jurnal syukur harian. *Simple* saja; sehari-hari menyenangkan yang membahagiakan, yang membuat saya mampu selalu bersyukur, saya pindahkan dan catat semua di dalam sebuah buku yang saya beri judul "Jurnal Syukur." Tidak perlu panjang-lebar, singkat saja. Tetapi paling tidak bagi saya pribadi, sekali lagi saya katakan, ini adalah merupakan sebagai semacam "perayaan kehidupan".

Dengan menuliskan lalu membacanya ulang kapan pun saya mau, beban di pikiran saya menguap hilang. Anda boleh mencobanya sendiri. Tidak sulit, *kok*. Akan "lain" aroma dan rasanya, jika Anda menuliskan kebalikannya, misalnya tentang hal-hal yang menjengkelkan, atau menyakitkan. Saat membaca ulang, perasaan Anda niscaya akan tertekan, mengingat kembali masa-masa sedih, luka dan duka. Mirip seorang anak kecil yang diberi permen gulali atau obat yang pahit rasanya. Nah, mana yang Anda pilih? Selamat Tahun Baru 2015! Silakan memulai Jurnal Syukur Anda. Mari rayakan kehidupan! ☑

**Sehari-hari
menyenangkan
yang
membahagiakan,
yang membuat
saya mampu
selalu bersyukur,
saya pindahkan
dan catat semua
di dalam sebuah
buku yang saya
beri judul "Jurnal
Syukur"**



Hargai Kehidupan, Engkau Menghargai Allah !

Oleh Filipus Bobby S

Bulan Desember tahun lalu merupakan masa-masa bahagia dan sedih bagi saya dan mungkin juga kalian. Bahagia karena saya bisa mengalami momen Natal yang bahagia dan beranjak lebih dewasa di tahun baru 2015. Namun sedih juga, mendengar berita tentang pesawat AirAsia yang mengalami kecelakaan. Banyak tangisan, banyak kesedihan yang dialami oleh keluarga korban AirAsia yang saya lihat lewat televisi. Karenanya saya pun berdoa, berharap agar arwah-arwah saudara kita dapat diterima di sisi Bapa.

Melihat kejadian ini mengingatkan saya akan kehidupan yang singkat namun begitu berharga. Berbicara tentang kehidupan. Banyak orang yang bisa menghargainya namun banyak juga yang menyia-nyiakannya. Lewat kejadian ini mungkin banyak dari kita yang berkata "ya mau bagaimana lagi, sudah kehendak yang di Atas," perkataan tersebut memang benar. Namun sedihnya, banyak dari kita yang hanya mera-tapi nasib orang – orang tersebut tapi kita tidak ikut mendoakan mereka. Bagaimana sih perasaan mereka ? Perasaan seseorang yang ditinggalkan oleh keluarga tercinta. Ya, *That's a life. We can't do anything about it. But we can learn something from this incident. Appreciate life.*

Menghargai Kehidupan dan mensyukurinya. Itulah hal yang dapat kita pelajari dari kejadian ini. Kalau saya boleh jujur, kadang saya sering prihatin tapi juga merasa geli bila mendengar ada kaum perempuan yang hamil di luar nikah dan dia membunuh bayinya atau menggugurkannya. Tentu yang saya maksud adalah hal yang disengaja oleh perempuan tersebut dan sang lelaki untuk melakukan hubungan di luar nikah. Beda halnya dengan mereka yang memang dipaksa, disiksa, dan dianiaya sehingga mereka bisa mengalami cobaan yang berat.

Yang ingin saya tekankan adalah bertanggung jawablah atas pilihan hidup kita. Kalau kita sudah memilih melakukan hal yang tidak benar, terimalah konsekuensinya dan jangan mengeluh atas hal-hal yang sudah kita lakukan. Itulah kehidupan. Saya ingin mengajak saudara sekalian untuk menghargainya dan bersyukur atasnya. Hidup ini sekali, sudah bosan mungkin anda semua mendengarkannya. Tapi seperti halnya "hidup hanya sekali " itu sendiri belum dapat meresap dalam diri kita, dalam diri saya dan anda sekalian. Bila kita sudah menyadarinya, tak akan kita menyia-nyaiakan hidup dengan hal-hal yang tidak berarti. Narkoba, tawuran, pembunuhan, korupsi, pencucian uang, dan lain-lain.

Lewat tulisan ini saya ingin saudaraku sekalian benar-benar bisa merefleksikan " Apa sih arti kehidupan bagiku? " "Bagaimana bentuk

rasa terimakasihku kepada Tuhan yang telah memberiku kehidupan ini?"

Memasuki tahun syukur dan tahun hidup bakti ini, mari kita bersama mensyukuri kehidupan kita. Tiada syukur tanpa peduli. Pedulilah juga kepada mereka yang disekitar kita yang mengalami cobaan, tekanan, penganiayaan, dan masalah. Bentuk syukur kita atas kehidupan ini juga berarti kita peduli akan kehidupan orang lain yang ada di sekitar kita. Buatlah sesuatu yang berharga bagi Tuhan. Sadarilah arti kehidupan ini, begitu banyak hal yang mungkin akan menjadi lika-liku kehidupan. Tapi begitu banyak juga mutiara kehidupan yang ada di dunia ini bila kita bisa menghargai kehidupan kita, menolong dan melayani mereka yang kesusahan, serta menjalani hidup ini dengan penuh rasa syukur dan melakukan hal-hal yang berguna dan bermanfaat.

Saudara-saudaraku, sebagai anggota Gereja kita juga harus berpartisipasi dalam membuat hidup ini menjadi mutiara. Tema majalah edisi ini adalah "Gereja yang Menghargai Kehidupan". Nah, sebagai anggota Gereja, sudahkan kita menghargai dan memaknai kehidupan itu ? Jangan hanya mengaku sebagai anggota Gereja, sebagai orang Katolik tapi kita tidak melakukannya lho... Hehehe... Karena menghargai kehidupan berarti menghargai Allah. Mensia-siakan hidup berarti kita tidak berterima kasih atas hidup yang Allah berikan. (HH) ☒

 **ROSALINA** BRIDAL
One Stop Wedding Solution

Menyediakan:

Paket Pernikahan Lengkap

(Gedung, Catering, Kue, Mobil)

Photo Studio, Liputan & Video Shooting

Menyewakan:

Gaun Pengantin, Gaun Pesta, Jas Pria, dll

Photo by: MALIBU 62 STUDIO

Melati Mas Square blok A1 No. 12 - Serpong

Telp: 0812 819 5152 | (021) 9333 6489

BB: 22B149F5

e-mail: rosalina_bridal@yahoo.com.sg

CP: Rosy Tanzil

(Bagian Pertama)

Pelajaran dari Raja Saul

Oleh Ch. Enung Martina



Ilustrasi : "Saul and David" oleh : Rembrandt Harmensz. van Rijn 1655 - 1660

Kita mengenal Saul sebagai raja pertama bangsa Israel. Menurut Alkitab (Kitab Samuel), Saul adalah seorang yang berperawakan paling tinggi dari antara sebangsanya pada masa itu. Selain itu, tubuhnya pun gagah. Pendek kata, Saul adalah seorang laki-laki yang *macho*. Saul adalah pilihan pertama Allah untuk menjadi Raja Israel.

Dalam perjalanannya sebagai penguasa perdana, Saul tidak langsung mahir menjadi pemimpin yang baik dan mumpuni. Ia bertemu dengan berbagai peristiwa yang membuat dia harus memutuskan berbagai perkara dalam mempertahankan kerajaannya dan menunjukkan otoritasnya menjadi seorang raja. Perlu diingat bahwa kerajaan Saul bukan didirikan karena keinginan rakyat saja. Kerajaannya merupakan rahmat dan campur tangan Allah. Kedaulatan Saul

sebagai raja memang 100%, tetapi ia harus mendasarkan pemerintahannya pada hukum Tuhan. Namun, Saul seringkali lupa atau pura-pura lupa bahwa kekuasaannya bukan kekuasaan mutlak tanpa batas dan kekuasaan tanpa berlandaskan pada hukum Tuhan.

Dalam banyak peristiwa, dalam perkara-perkara kecil maupun besar, Saul melupakan hukum Tuhan yang menjadi landasan kekuasaannya itu. Ketidaktaatan Saul pada Allah ditunjukkan dalam 1 Samuel 13: 8-12, yang mengisahkan Saul tidak lagi mengindahkan perkataan penasihat rohaninya, guru spiritualnya, Samuel. Ia lebih memilih mengadakan korban bakarnya sendiri tanpa menunggu Samuel. Perlu dicatat bahwa yang berhak mempersembahkan kurban bakaran adalah imam, bukan raja. Namun, Saul karena ketakutannya ditinggalkan rakyatnya yang terceraibera karena gentar menghadapi tentara Filistin, ia memutuskan untuk mengadakan korban bakaran sendiri.

Setelah menunggu tujuh hari lamanya Samuel tidak datang, Saul mengambil keputusan mengadakan korban bakaran tanpa imam. Sepertinya dalam zaman Perjanjian Lama tugas mempersembahkan kurban bakaran itu memang spesial pekerjaan para imam. Raja atau rakyat biasa tak berhak melakukan korban bakaran. Memang begitu peraturannya. Saul membuat aturan sendiri. Samuel mengatakan: perbuatanmu itu bodoh. Engkau tidak mengikuti perintah Tuhan, Allahmu yang diperintahkan-Nya kepadamu; sebab sedianya Tuhan mengokohkan kerajaannya atas orang Israel selama-lamanya (1Samuel 13: 13).

Tindakan pelanggaran Saul lainnya adalah ketika ia mengalahkan orang Amalek. Ia menyelamatkan Agag, raja orang Amalek. Saul juga menyelamatkan kambing, domba, lembu yang terbaik dan tambun, serta segala yang berharga. Padahal diperintahkan untuk memusnahkan semua orang Amalek beserta ternak dan barang-barang berharganya. Ketika Samuel bertanya tentang hal itu kepadanya, Saul menjawab dengan berdalih: Semuanya itu dibawa dari pada orang Amalek, sebab rakyat menyelamatkan kambing domba dan lembu-lembu yang terbaik dengan maksud mempersembahkannya kepada Tuhan, Allahmu; tetapi selebihnya telah kami tumpas (1Samuel 15:15).

Saul mempersembahkan kurban

bakaran pada Tuhan, tidak dengan niat yang tulus. Dia mau mempersembahkan korban bukan dari harta miliknya. Dia mau mempersembahkan barang rampasan. Dia orang yang pelit. Pedit. Untuk Tuhan saja dia masih mempertimbangkan untung dan rugi. Dia tidak mau rugi.

Saya sungguh terkena dengan kelakuan Saul dalam kisah itu. Saya pun sering melakukan perhitungan dengan Tuhan. Contoh kalau saya mau memberikan persembahan kala Ekaristi. Sering dalam persembahan saya tidak mempersiapkan dengan baik. Saya masih suka berhitung untuk itu. Meskipun persembahan saya tidak banyak, tetapi kalau dipersiapkan dengan baik maknanya pasti lain.

Dalam keadaan salah dan terbukti pun, Saul masih melarikan diri untuk mencari kambing hitam dari kesalahannya. Sebagai seorang raja, dia mempunyai wewenang untuk memerintahkan rakyatnya dengan tegas, untuk tidak mengambil apa pun dari orang Amalek. Seharusnya dia memerintahkan untuk memusnahkan semuanya tanpa kecuali.

Kedua tindakan Saul di atas menunjukkan bahwa dia lebih mepedulikan apa kata rakyatnya. Apa yang dikatakan manusia. Saul, raja yang sangat peduli akan pencitraan dirinya di depan rakyat. Dia takut kehilangan dukungan rakyat bila dia tidak memenuhi keinginan rakyat. Nama baik dirinya di hadapan manusia jauh lebih penting baginya daripada menuruti perintah Tuhan. Saul selalu mencari pembenaran dari kesalahan yang diperbuatnya. Dia tidak secara *'gentleman'* mengakui perbuatannya.

Sebetulnya, Saul tahu persis akan tindakan yang dilakukannya. Berarti ia juga tahu bahwa tindakannya itu tidak tepat. Namun, alih-alih mengakui kesalahannya dan meminta ampun kepada Tuhan atas tindakannya, ia malah mencari dalih untuk membenarkan tindakannya. Lempar batu sembunyi tangan, begitu mungkin peribahasa yang tepat untuk Saul.

Saya jadi melihat diri saya sendiri ketika membaca tentang kisah Saul ini. Dalam situasi terdesak, kepepet, saya juga pernah mencari keselamatan diri dengan melemparkan kesalahan saya pada 'kambing hitam' situasi, orang lain, kesempatan, cuaca, masa lalu, kurangnya waktu, alat yang tidak

mendukung, godaan setan, khilaf, dan seribu kambing hitam yang lain.

Saul mempunyai mentalitas korban (*victim*). Mentalitas ini merupakan upaya untuk menghindari tanggung jawab dan memindahkan kesalahan pada kambing hitam, kambing putih, atau kambing belang. Mentalitas korban membuat seseorang tidak bertahan, jauh dari berkat, dan tidak bisa mencapai potensi penuh.

Ada banyak aspek dan keadaan di lingkungan kita yang di luar kendali saya. Namun, bila saya mau menerima tanggung jawab, maka saya bisa melakukannya dengan baik. Saya menjadi pemenang, bukan lagi korban.

Saul membuat kesalahannya kelihatannya menjadi masuk akal, logis, dan wajar, bisa dimaklumi. Rasanya terkadang saya juga melakukan itu. Saya memaklumi kesalahan saya sebagai sesuatu yang wajar terjadi karena situasi saat melakukan itu memang menjerumuskan saya pada kesalahan. Keadaan saat saya melakukan kesalahan itu sangat logis untuk saya lakukan saat itu. Saya bermental korban. Saya menempatkan kesalahan saya pada kambing yang berwarna-warni.

Jika Saul, saya, atau siapa pun 'lari dari tanggung jawab' dan mencari kambing warna-warni, itu berarti Saul, saya, atau siapa pun sedang bertindak bodoh. Ketidaktaatan pada Allah tetap salah meskipun mencari alasan yang logis disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan akurat sekali pun.

Bila saya perhatikan dan cermati perihail peraturan Allah dalam kisah Saul, hanya ada salah dan benar. Tidak ada yang abu-abu, belang-belang, atau suam-suam kuku, yang setengah-setengah, banci, atau yang situasional. Peraturannya jelas benar dan salah. Taat dan tidak taat. Tidak melihat cuaca, musim, atau situasi. Peraturan Allah tetap selama-lamanya. Begitu kata Alkitab.

Kembali lagi kepada saya. Saya suka membuat peraturan itu jadi situasional. Peraturan yang menyesuaikan pada saya. Bukan saya yang mengikuti peraturan. Kalau peraturan itu enak, ya saya ikuti. Kalau itu berat dan membelit, maka saya berusaha membelokkan, membengkokkan sesuai kemauan saya. Sepertinya saya ini *kok* mirip Saul. Hanya bedanya, saya buka raja seperti dia. ❏

**Ketidaktaatan
pada Allah tetap
salah meskipun
mencari alasan
yang logis
disertai dengan
bukti-bukti yang
kuat dan akurat
sekali pun.**

Numpang Minum

Oleh Metta

Pernah dengar sebuah peribahasa Jawa yang bunyinya begini, ‘*Urip mung mampir ngombe*’? Kalau diartikan ke dalam bahasa Indonesia, artinya ‘Hidup hanya mampir minum’. Mengapa minum? Pastilah ada falsafah Jawanya, tapi kalau saya boleh sok tahu dengan otak saya yang *seiprit* ini, mungkin maksudnya hidup ini terlalu singkat, terlalu sebentar.

Minum itu sifatnya menyegarkan. Coba saja bayangkan ketika kita selesai *jogging*. Berkeringat, panas, terengah-engah, pegal, lelah, dan sudah pasti tenggorokan kering. Pasti kita ingin minum. Dan sudah bisa ditebak bahwa proses minum ini terjadi hanya sepersekian detik saja... glek...glek...glek... lalu sudah. Dahaga pun hilang seketika. Ada momen menyegarkan pada saat kita minum.

Akhir-akhir ini, saya mendengar banyak berita sana-sini tentang keluh-kesah teman-teman saya akan hidup yang sedang dijalannya. Tidak usah jauh-jauh, saya pun demikian. Mengeluh ini-itu-anu. Lalu, *curcol* di *blog* panjang pendek sampai saya jadi super rajin nge-*blog* karena ingin mencari pelarian sendiri. Memang kita ini cuma manusia biasa yang mau saja terus-menerus jadi budak keinginan. Saya *sih* menyadari betul kalau saya demikian. Saya sering mengeluh, sering merasa apa yang saya jalani sekarang ini tidak sesuai dengan keinginan saya. Ya, terus? Mengapa hanya mengeluh saja namun tidak melakukan apa-apa?

Kalau kata ibu saya, saya itu *omdo*, omong *doang*. Tapi, memang berbicara itu lebih mudah dan lebih enak daripada melakukan *sih* ya. Dan celakanya, itulah yang kiranya harus diubah. Entah saya mengubah agar tidak jadi NATO (*No Action Talk Only*) atau saya sepenuhnya menerima. Itu dua-duanya pilihan, yang bisa saya pilih satu sesuai kebutuhan.

Mbak Mega

Di tengah stres di kantor, daripada saya ngobrol *ngalor ngidul* dengan teman kantor, saya lebih suka jalan ke toilet. Mengapa toilet? Karena saya butuh peregangan kaki dan pantat agar setidaknya bergerak sedikit. Di toilet, saya suka sekali bernyanyi, berjoget atau omong sendiri, tentu kalau tidak ada orang lain. Toilet sudah seperti oasis di padang gurun.

Di kantor, ada karyawan yang suka membersihkan toilet. Namanya, Mbak Mega. Apa yang spesial dari Mbak Mega? Saya merasa dia adalah seorang karyawan yang bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Kalian bayangkan *deh*, membersihkan toilet setiap hari di dua lantai, dan bisa dibayangkan toilet itu digunakan banyaaak orang. Apalagi di toilet perempuan, sampah *tissue*, pembalut, tumpahan *make-up* ada semua, komplet. Namun, ajaibnya, toilet di kantor saya itu selalu bersih, apik, tidak becek, sampah tidak berserakan dan wangi. Hebat ‘kan? Iya, itu yang mengerjakan Mbak Mega sendiri. Saya merasa dia hebat sekali, menjalankan tugas sebaik-baiknya dengan segenap tanggung jawab. Lalu, setiap kali saya ke toilet, Mbak Mega sedang mengepel

sambil tersenyum-senyum. Antara memang ramah atau mungkin pusing lihat kelakuan saya yang *pecicilan* di toilet.

Tidak banyak orang yang bisa demikian, saya pun masih *jaaaaauuhhhhhh...rasanya*. Saya belum tentu tersenyum-senyum mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Pasti saya kerjakan sebaik-baiknya dengan bonus muka *bete* lalu memasang senyum pembawa luka. Mengambil keputusan untuk mengubah atau menerima sepenuhnya keadaan yang tidak enak memang sialan *banget* dan tidak enak. Sering kali saya serba ingin cepat sampai ke ‘tujuan’ dan keinginan saya, generasi instan *sih*, katanya.

Minum

Kalau seandainya hidup ini hanya numpang minum, berarti hidup ini hanya sebentar. Seharusnya, saya lebih *aware dong* dengan segala senti hidup saya. Seharusnya, saya lebih sering merayakan kehidupan; senangnya dan susahnyanya. Lalu, saya lebih menikmati alunan ombak hidup saya. *Toh* hidup cuma sebentar, ya ‘kan? Sayangnya, penerapannya sulit sekali. Tapi bisa dicoba, barangkali. Kita ini hanya makhluk titipan, bisa langsung tiba-tiba ‘*di-bookin*’ Tuhan kapan saja. Saya dan kalian hanya titipan di dunia. Alhasil, relevan kalau saya bertanya kepada kalian, “Hidup seperti apakah yang kalian pilih?”

Saya tahu *sih* hidup ini cuma numpang minum. Tapi, minuman seperti apa yang ingin saya minum? Perlukah saya minum? Itu kembali lagi pada diri sendiri, ya ‘kan? ☐



Jangan Simpan Dendammu

Oleh V.A. Wahjunadi

"M emang gampang bicara begitu pak Wahyu," kata sahabat-sahabat saya saat saya membagi pengalaman yang ingin saya sharing-kan dibawah ini. Hari sudah larut malam, tiba-tiba handphone saya berdering. Tanpa ba-bi-bu, orang tersebut langsung bicara dengan keras dan memaki-maki saya dengan kata-kata yang kotor dan tidak pantas, apalagi usianya dibawah usia saya. Sesungguhnya saya juga tidak mengerti maksud ucapannya yang kotor dan jorok tersebut, waktu itu saya bingung, apakah dia salah sambung atau memang hendak memaki-maki saya. Meskipun hanya sekitar 30 detik, saya mengenalinya, karena dia merupakan orang dekat dari keluarga.

Dalam suasana yang emosional, saya ingin kerumahnya malam itu juga, meskipun sesungguhnya saya merasa kasihan dan ingin menasehatinya. Memang saya menyadari ada kemungkinan saat bertemu bisa malah jadi bertengkar. Setelah berganti baju dan hendak berangkat, isteri saya terbangun dan bertanya mau kemana dan apa maksud dari pembicaraan telpon tadi. Saya ceritakan apa yang terjadi dan tujuan saya untuk kerumahnya, dan isteri saya berkomentar lebih baik besok pagi saja, tidak perlu malam ini. Saya mengikuti nasehatnya dan tidur.

Dengan suasana hati yang masih emosional dan belum enak, mana bisa tidur? Apalagi kata-katanya masih terngiang jelas di telinga saya. Dengan pikiran yang kalut, saya mencoba berdoa. Saya mendaraskan doa Bapa kami dengan hati yang kalut dan sama sekali tidak fokus. Sampai ditengah-tengah doa yang kedua kalinya, terdengar suara laki-laki yang mengatakan: "Doamu benar, tapi dihayati, diserapi, dibayangkan kata-kata dalam doa Bapa Kami. Didoakan perlahan-lahan, jangan terburu-buru dikejar waktu."

Saya segera mengerti bahwa suara laki-laki tersebut adalah suara Yesus. Saya segera menjawab: "Baik Yesus, saya mengerti. Saya akan mengampuni dia dan akan saya sebut namanya." Dan Yesus berkata: "Baik, lakukan, ampunilah dia dan doakanlah dia."

Suasana hati saya terasa sangat damai, lalu saya kembali mulai berdoa Bapa kami dengan perlahan-lahan. Saat saya sampai pada: ampunilah kesalahan saya seperti sayapun mengampuni kesalahannya (dan menyebutkan nama) ..., ternyata kata-kata tersebut terhenti dan tidak terucap. Saya mencoba mengulangi, namun selalu terhenti. Saya menangis malu kepada Yesus, dan saya terus menerus mencoba mengulangi doa Bapa kami.

Jam 03.00 dini hari, setelah saya berhasil mengucapkan kata-kata tersebut, tiba-tiba badan saya terasa terangkat, dan setelah kembali terasa dibawah, saya bersyukur kepada Yesus yang telah membimbing saya.

Jam 06.30 setelah bangun tidur, isteri saya bertanya koq saya nampak

begitu riang gembira. Saya menceritakan pengalaman iman yang dimulai dari jam 24.00 sampai jam 03.00. Isteri saya mengatakan: "Syukurlah jika sekarang sudah lega."

Sesungguhnya, saya sering bertemu dengan dia, tetapi sudah tidak ada rasa marah, apalagi rasa dendam. Tiga bulan kemudian, dia datang kerumah. Dengan bersujud dia meminta maaf atas perilakunya terhadap saya. Saya mengatakan bahwa saya telah mengampuni dia saat itu juga, dan saya berpesan: "Jangan lakukan itu lagi kepada siapapun juga."

Kunci pengalaman iman tersebut adalah: dengan rendah hati memohon kepada Yesus untuk membantu dalam menghadapi setiap pencobaan, dan mau mengikuti teladanNya. 



Ilustrasi : Nela Realino

Natalan Kelompok Meditasi Kristiani



dok. panitia

Aktivitas Kelompok Meditasi Kristiani Santa Monika tidak hanya bermeditasi. Mereka juga merajut keakraban dengan Natalan bersama.

Natalan berlangsung di Restoran Kampung Nirwana Cisauk, Tangerang, Sabtu, 17 Januari 2015. Perayaan ini dihadiri 70 orang; semua peserta reguler kelompok meditasi yang mayoritas lansia. Mereka mengenakan seragam coklat dengan aksentuasi batik pada kerah dan tulisan *'World Community for Christian Meditation'*.

Sesi pertama acara ini dilakukan di sebuah saung terbuka, di tengah kebun yang hijau asri, lengkap dengan bantal-bantal alas untuk bermeditasi. Kedatangan peserta disambut dengan suasana alam yang indah dan menyegarkan pandangan mata. Pilihan tempat yang tepat berupa area wisata dengan fasilitas bersantai dan kuliner yang menyatu dengan alam.

Acara dibuka dengan doa bersama, kemudian ulasan singkat oleh suster, kesan dan pesan dari para anggota meditasi yang terdiri dari beberapa

grup. Acara inti yang paling menarik adalah meditasi selama 30 menit yang dipandu langsung oleh Suster Ignatio dan Gunawan.

Tidak mudah bagi manusia untuk 'sadar namun hening' hanya selama 30 menit. Ada banyak gangguan baik dari dalam diri maupun dari luar. Dari dalam misalnya, kaki kesemutan, punggung pegal, mengantuk, dan gatal. Sedangkan gangguan dari luar adalah suara-suara yang mengalihkan pikiran, seperti desau angin yang menggoyangkan serumpun pohon bambu raksasa, suara seseorang menyapu dedaunan, suara pelayan resto yang mendorong *trolley* makanan, suara sirine, bahkan suara dari masjid yang ada di sekitar lokasi meditasi. Berhening merupakan cara terbaik untuk mengontrol pikiran dan emosi, tetapi dibutuhkan latihan yang reguler dan tekad untuk melakukannya. Kesibukan pribadi seringkali mengalahkan segalanya,

bahkan sekadar untuk 'sadar diri'. Maka itulah, dibutuhkan keheningan dengan bermeditasi.

Sesi kedua dilakukan di sebuah ruang tertutup dengan pendingin ruangan. Acara utama di bagian kedua ini adalah tukar kado dan makan siang. Acara tukar kado, bernyanyi, *games*, dan *sharing* dipimpin secara menarik oleh Sofie, Ana, Susy, dan Paulus. Para peserta yang mayoritas lansia ternyata tidak kalah dengan ABG dalam keriuhan acara tukar kado, bernyanyi, menari, dan melakukan *games*. Kebahagiaan memang milik semua orang yang menikmati dengan rasa syukur tanpa memandang perbedaan usia.

Acara diakhiri dengan santap siang bersama. Sajian yang muncul adalah nasi, sayur asem, gado-gado, ikan asam manis, ayam ungkep manis, es kolang-kaling, dan sebagainya.

Tak lama berselang, sekitar pukul satu siang sebagian peserta mulai pulang, menuju pada kesibukan masing-masing. Ada yang balik ke gereja, menjemput anak, bekerja, rekreasi dengan keluarga, dan lain-lain. Satu kesan di hati adalah kesadaran untuk mengembalikan semua pergulatan hidup dalam renungan dan keheningan singkat setiap hari. Agar terus berada di jalan Tuhan.

Rasa salut dan ucapan terima kasih patut disampaikan kepada Suster Ignatio (pembina meditasi), Gunawan (ketua meditasi), Vira (ketua panitia natal), dan Willy (dokumentasi). *"Diam dan ketahuilah Akulah Allah."* Mazmur 46:11. Peminat meditasi Kristiani Paroki Santa Monika dapat menghubungi Dani (08158763342), Susy (081807511008), Yusti (0818916030). ☐

Josephine Winda

Presentasi Kesehatan dalam Temu Lansia



dok. panitia

Presentasi kesehatan dari sebuah laboratorium di kawasan BSD mewarnai pertemuan lansia di Ruang Dorothea Paroki St Monika.

Presentasi ini menjelaskan pentingnya berolah raga, seperti jalan kaki, minimal berjemur sinar matahari selama 15 menit sebelum pukul 09.00, juga pemeriksaan kesehatan setahun sekali agar segala penyakit terdeteksi lebih dini.

Sebelumnya, acara dimulai dengan doa pembukaan, dilanjutkan dengan nyanyi bersama dan penarikan arisan. Di akhir pertemuan, para lansia mendapat *voucher* diskon 20% untuk pemeriksaan kesehatan yang dapat digunakan hingga 31 Desember 2014.

Kegiatan lansia berikutnya pada 24 Januari 2015 dan Ziarah Rohani ke Lembah Karmel yang lebih dikenal dengan Gereja Romo Yohanes, Cipanas, Puncak pada Minggu 22 Februari 2015. Untuk pendaftaran Ziarah Rohani dapat menghubungi Ibu Lies B. telepon 021-5315 3521 – 0813 1092 0925 dan Ibu Emilia T.: 021-5315 7518, 0815 961 3901. ✉

Winarti Budiono

RCL Rent Car

menyewakan

ELF dan bus 12-15 dan 30 seat.

Melayani : Antar jemput bandara dan sewa harian dalam dan luar kota dengan mobil baru Innova, Avanza / Xenia, dll

ANDREAS

0817751200

08118081970

jtikilie@yahoo.com



Frido Tan

Head Office: Beatrix Office Center, Mall WTC Matahari (#989), Serpong - Tangerang 15310

Branch Serpong: Villa Beatrix, Kencana Loka L1/11-12, BSD City, Serpong - Tangerang 15318

Branch Jakarta: Frido & Simon, Gedung G200 Lt.1, Jl. Kerajinan 13A, Jakarta 10120

Branch Bali: Frido & Teddy, Jl. Tukad Irawadi No.18, Denpasar - Bali 80361

Denpasar Representative: FRIDOMITTA, Jl. Pulau Komodo No. 21C, Denpasar - Bali 80361

INDONESIA (Seluruh Propinsi)

KONSULTAN PAJAK

REGISTERED & TRUSTED

Since 1992

- Laporan Pajak (Bulanan & Tahunan)
- Pendampingan Pemeriksaan Pajak
- Pembuatan Laporan Keuangan Bulanan dan Tahunan
- Review Laporan Keuangan

Standard Pelayanan International, Harga Lokal

Contact : 085100270229 (Mitta)

Dugem Bersama Yesus



dok. panitia

Duduk Gembira (Dugem) bersama Yesus. Demikian tema yang dibahas oleh warga Lingkungan Carolus Boromeus dalam Retret Keluarga di Wisma Soverdi Cisarua, Puncak.

A cara yang berlangsung selama dua hari, 25-26 Oktober 2014, ini dibimbing oleh Pastor Hermanus Sigit Pawanta SVD.

Sesi pertama, menelaah “Dipilih untuk Melayani”. Umat dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing membahas topik suka duka dan harapan yang mereka inginkan dan dapat dilakukan dalam pelayanan.

Sementara itu, anak-anak kategori BIA menempati ruangan terpisah. Dipandu oleh Ninik, mereka mengikuti acara tersendiri. Topiknya sama, yakni melayani yang dikemas menjadi paket yang sesuai dengan usia mereka.

Sesi kedua berlangsung setelah *coffee break*. Mereka mengulas topik “Biarlah Rohmu Menyala -nyala dan Layanilah Tuhan”.

Romo Sigit memaparkan materi

retret dengan jelas dan ringan sehingga umat setia mencermati hingga akhir pemaparan.

Malam harinya, setelah santap malam, berlangsung Pesta Pelindung Lingkungan, Santo Carolus Boromeus. Umat berdoa, meniup lilin, dan memotong kue. Acara dilanjutkan dengan adorasi yang berlangsung khuyuk, hening, dan syahdu di tengah gerimis di luar ruangan.

Sesi ketiga dilanjutkan keesokan paginya, yakni membahas topik “Hidup yang Lebih Berarti”. Romo Sigit mengajak umat untuk membangun komitmen dan nilai integritas, kontribusi dan pelayanan yang didasari oleh cinta. “Pelayanan perlu dihidupkan dengan semangat, berani bermimpi, pantang mundur, pantang menyerah, dan pantang berhenti,” tandasnya. ☒

Endang Wulandjari

KORAN MAJALAH

OETOMO AGENCY

**PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN**

B.SUNARYO
HP. :0815 1166 9300
:0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : JL. ANGSA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP : (021) 9819 6491, 3343 1122

LINGKUNGAN PAULUS

MICROFLEX®

**Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :**

- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
(sebelah Mahkota Dewa)
- Depan Giant -VMM (depan Hoka Bento)

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Sequira * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Alvin Screen
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda

Jadi Aktif Setelah Natalan

Umat yang sebelumnya tidak aktif, cenderung mau mengikuti kegiatan-kegiatan selanjutnya setelah mereka hadir dalam perayaan Natal lingkungan.

Lingkungan Ansgarius menyelenggarakan perayaan Natal 2014 dan Tahun Baru 2015 pada Sabtu, 10 Januari 2015. Acara diawali dengan Misa yang dipersembahkan oleh Romo Lukas Sulaeman OSC pada pukul 10.00.

Dalam khotbahnya, Romo Lukas menekankan pentingnya kesadaran akan kehadiran Allah dalam wujud apa pun. Romo Lukas juga mengadakan tanya jawab dengan anak-anak sehingga mencairkan suasana. Kemudian ia menguraikan makna Natal bagi manusia.

Acara dilanjutkan dengan hiburan dari Sekolah Bina Iman Lingkungan, Santa Claus, sulap, dan tukar kado. Lalu, umat bersantap siang bersama dan *doorprize* melengkapi kemeriahan acara hingga akhir. Acara ini diikuti oleh umat lingkungan, baik yang aktif maupun yang baru pertama kali muncul di acara lingkungan.

Perayaan Natal bagi Lingkungan Ansgarius bukan sekadar perayaan, tetapi menjadi ajang bertemu umat yang tadinya belum dikenal. Pengalaman tahun lalu, umat yang menghadiri perayaan Natal lingkungan menjadi aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan selanjutnya.

Acara diakhiri dengan saling mengucapkan selamat Natal dan Tahun Baru di antara umat. Diharapkan, perayaan seperti ini diadakan kembali tahun depan. ■
Handi Lie



dok. panitia



QQ BIRO JASA

Melayani jasa pengurusan:
STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Puter, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.

*Dokumen
Ambil & Antar*

KAMSIA (Kami Siap Melayani Anda)
Melayani dan membantu disaat berduka
diluar dan dalam rumah duka

- Penyediaan Rumah Duka
- Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis dan sekitar Bintaro
- Peti Jenazah Lokal & Impor
- Pemakaman, Kremasi, dan Penitipan Abu

- Ambulance, Cargo, dan Pengawalan
- Memandikan jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian
- Dekorasi & Bunga
- Upacara pemakaman, Kremasi, Tata cara ibadat, Koordinator Litungi

HUB: PASUTRI KIKI-TENNY

7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177
0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99 - 70 66 9 660 - 93 6 94 180

Bererod Gratia - Rahmat Yang Berlimpah

Pada 7 Desember 2014 telah dilaksanakan diksar atau pendidikan dasar CUBG - Credit Union Bererod Gratia bertempat di aula St. Dorothea, Gereja St. Monika. Kegiatan terbagi dalam beberapa sesi yang diantaranya mengungkap latar belakang munculnya *credit union*, sejarah CUBG, tata cara dan syarat menjadi anggota CUBG, produk yang ditawarkan dan pengangkatan anggota atau calon anggota CUBG. Tetapi apa dan bagaimana sebenarnya CUBG?

Uang selalu menjadi masalah dalam kehidupan manusia. Tanpa uang hidup akan sengsara namun tak menampik pula banyak uang juga akan membawa penderitaan lain dalam wujud keserakah dan ambisi. *Credit union* yang sering diasosiasikan dengan koperasi sesungguhnya berbeda formasi. Koperasi adalah kumpulan permodalan individu yang memberikan wewenang kepada koperasi itu sendiri untuk melakukan suatu unit usaha atau bisnis. Sedangkan *credit union* lebih kepada kumpulan orang/ komunitas yang memiliki nilai dan prinsip-prinsip dalam mengelola keuangannya. *Credit union* tidak sama dengan perbankan sehingga tidak ada jaminan apapun juga terkecuali kepercayaan antar anggota untuk saling melakukan aktivitas simpan-pinjam.

Dipelopori oleh pertemuan karyawan KWI pada tahun 2002 maka pemikiran tentang *credit union* mulai menjadi gagasan tentang kebersamaan yang berkesinambungan dan mensejahterakan. Hal yang sangat dibutuhkan oleh para karyawan. Pada tahun 2006 cikal bakal *credit union* mulai berdiri dengan nama 'Bererod Gracia'. 'Bererod' diambil dari bahasa Betawi artinya adalah beriringan sedangkan 'gracia'

diambil dari bahasa Latin yang artinya adalah rahmat. Sehingga *credit union* bentukan ini diharapkan akan berkesinambungan memberikan rahmat. Karena di Indonesia belum ada dasar hukumnya maka *credit union* disebut juga kopdit atau koperasi kredit, dilindungi oleh UU no 12/1967 tentang koperasi, walaupun pada kenyataannya memang ada sedikit perbedaan prinsip pengelolaan dengan koperasi.

Tiga pilar utama dari *credit union* adalah pendidikan, setia kawan (solidaritas) dan swadaya. Pendidikan dimaksudkan agar anggota memiliki pola pikir positif dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan harkat hidup. Setia kawan dimaksudkan agar setiap anggota ingat akan kewajibannya untuk menyimpan atau menabung secara reguler. Demikian pula jika meminjam maka harus ingat untuk mengangsur pelunasannya secara teratur. Sikap yang tidak bertanggung jawab akan menyulitkan orang lain. Sedangkan swadaya dimaksudkan bahwa simpanan dan pinjaman untuk permodalannya dihimpun dari anggota dan diberikan hanya kepada anggota.

Hal terbaik dari *credit union* khususnya CUBG adalah banyaknya pendidikan atau *sharing* pengetahuan antar anggota tentang cara pengelolaan uang. Mitos yang salah tentang uang adalah bahwa uang sulit dicari namun mudah dihabiskan. Yang benar adalah mendapatkan uang mudah, tetapi yang sulit adalah mengelola uang tersebut. CUBG diharapkan akan menjadi solusi atas permasalahan keuangan anggota dengan cara menolong anggota untuk menolong diri sendiri. Sesuai dengan prinsip CUBG yaitu *helping people help themselves*. Penggagas *credit union* F.W. Raiffeisen mengatakan bahwa

credit union tidak sebatas hanya pada pemberian pinjaman namun juga penekanan pada pengendalian penggunaan uang, memperbaiki nilai-nilai moral dan fisik serta mendorong anggota untuk mandiri.

Untuk Paroki Santa Monika Serpong, anggota CUBG masih belum banyak. Hanya ada sekitar seratus orang saja. Maka untuk sementara layanan Credit Union Bererod Gracia bagi wilayah Serpong masih masuk dalam unit pelayanan kantor kas cabang Pamulang yang beralamatkan di Ruko Pamulang Permai Blok SH4 no 7-8 Pamulang Tangerang Selatan, Phone: 021-3664-4331. Kepala kantor adalah Vancianus Papu dengan pendamping Ancila Martuti Kuntoro. Sementara itu salah satu anggota dewan penasihat CUBG yang juga berperan sebagai *trainer* diksar awal Desember lalu adalah Danny H. Budihardja warga Paroki Santa Monika. Berminat untuk bertumbuh dalam iman sekaligus bertumbuh dalam kesejahteraan? Coba kunjungi website Credit Union Bererod Gracia di www.cubg.or.id. ■

Josephine Winda, sumber: diksar CUBG & website



DUNIA USAHA MOTOR

BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :

| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |

| INNOVA | VIOS | YARIS |

SERVICE & SPARE PARTS

RUKO SENTRA ONDERDIL :



TOYOTA
moving forward ▶

BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233

Misa Natal Legio Maria Komisium Maria Assumpta Tangerang



dok. panitia

**Mari Bersyukur , siap diutus untuk lima roti dan dua ikan
(Markus 6 :34 -44)**

S elasa, 6 Januari 2015 adalah hari yang berbahagia bagi Legioner Maria Komisum Maria Assumpta Dekanat Tangerang .Dimana para legioner dari presidium –presidium Paroki St. Monika BSD , Kuria Perawan Yang Murah hati ,Kuria Gracia Plena , dan Kuria Regina Missionu dan para umat,merayakan Misa Natal bersama di gereja SanMare Bintaro.

Misa Natal ini menjadi special karena dipersembahkan secara konselebran oleh para pastor yang adalah para Pemimpin Rohani Legio Maria Pastor Lukas Sulaeman OSC , RD Alphonsus Setya Gunawan, RD Anton Baur Asmoro, RD Antonius Pramono,juga diiringi suara merdu dan sukacita dari Koor Exaudi Domine . Dalam sambutannya yang hangat dari Romo Gunawan selaku pastor Kepala Paroki SanMare merasa berbahagia karena boleh menyambut orang- orang kudus untuk bersyukur pada Tuhan dan merayakan kelahiran Yesus Kristus dan Tahun Baru .

Misa berjalan dengan hikmat, dan dalam homilinya dikatakan

oleh Romo Gunawan untuk menjadi bekal dalam pertumbuhan iman dan semangat kita dalam pelayanan, Yesus tampil di kota Kapernaum dan membagikan perhatian dan kasihnya. Yesus menyuruh para murid untuk memberi makan pada mereka. Para murid dan kita semua diberikan tugas melayani, lima roti dan dua ikan dibagikan kepada 5000 orang, setelah diberikan kepada Yesus maka semua dicukupkan ,kita pun harus menyerahkan semua kepada Tuhan maka akan di lipat gandakan ,bukan hanya berdasarkan kemampuan kita sendiri untuk menyelesaikan masalah. Dan Romo Gunawan juga menekankan kepada kita untuk berbahagia dan bersyukur karena kita sebagai legioner telah dipersenjatai oleh Allah dalam melaksanakan tugas pelayanan (Efesus 6:10-20). Senjata rohani itu :

Pertama: Berdiri **tegap**, bukan hanya Badan, tapi kita mempunyai **iman dan kesetiaan yang kuat**.

Kedua: Berikat pinggang **kebenaran**, dalam seluruh pelayanan kita berpegang pada kebenaran, kalau

tidak berpegang pada kebenaran, kita tidak mempunyai nilai rohani

Ketiga: Berbaju zirah “keadilan” dan kita menghayati sebagai kekuatan rohani)

Keempat: Kaki kita berkasut “kerelaan”, kasut/sepatu sebagai symbol kerelaan. Jalanan becek kita tetap yakin berjalan karena kita bersepatu. Dan kita dalam melayani dibutuhkan kerelaan dan ketulusan hati

Kelima: Dalam segala hal kita perlu perisai, iman menjadi perisai kita dan ini dapat menangkis kejahatan

Keenam: Menerima ketopong / helm “keselamatan”

Ketujuh: Pedang Roh, yaitu Firman Allah, sebagai perisai dikanan dan kirikita

Itulah senjata kita untuk membawa keselamatan Dunia dan kita pun dapat memberikan lima roti dan dua ikan kepada semua orang, bersama Tuhan, demikian ditegaskan Romo Gunawan pada akhir homilinya.

Diakhir Misa, Ibu C. Lies H (Ketua komisiun Maria Assumpta) mengajak kita semua, untuk menjadi terang bagi semua orang. Hidup kita adalah anugerah dan sukacita, damai sejahtera menyertai kita semua.

Melengkapi sukacita dan kebersamaan se usai misa dilanjutkan dengan ramah tamah di aula .Marilah kita terus semangat dalam melayani, selama kita terus saling berjabat tangan Damai dan Sukacita Natal selalu hidup dalam kita. Terimakasih kepada Paroki SanMare, para Romo, para panitia yang menyiapkan acara dengan baik, Putra –Putri Altar , Lektor, koor Exaudi Domine dan para Legioner semua, Cinta dan Berkat Tuhan senantiasa bersama kita. Selamat Natal ,Selamat Tahun Baru 2015. Jangan lelah bekerja di Ladang Tuhan . Ave Maria ☕

Fita

Perkawinan dalam Sepi

Bapak Felix yang baik,
Saya sebenarnya malu menyebutkan bahwa usia saya sudah mendekati 30 tahun. Tapi, saya bangga menyampaikan bahwa karir saya bagus di sebuah perusahaan besar. Saya sudah tinggal sendiri di rumah sendiri pula.

Namun sampai saat ini saya belum mempunyai pendamping hidup. Sebenarnya saya tenang-tenang saja. Namun kedua orangtua saya tidak henti-hentinya bertanya tentang pendamping hidup saya. Demikian juga anggota-anggota keluarga lainnya. Lagipula saya selalu bingung jika harus menghadiri reuni dengan teman-teman kuliah dulu. Bagaimana ya?

Salam,

Dari saya di Jakarta.

Tidak jarang kita mendengar istilah ‘perawan tua’ (*pratu*) atau ‘bujang lapuk’ (*bupuk*). Banyak orang, terutama perempuan, takut atau malu diri saat mendengar komentar semacam ini. Apalagi pada saat mereka telah melewati batas usia kawin. Itulah sebabnya mereka atau keluarga buru-buru mencari pasangan untuk menikah sesegera mungkin.

Memang, batas usia kawin bervariasi dan tergantung pada kebiasaan masyarakat setempat.

Kisah bupuk bernama Lars

Lars adalah pemeran utama dalam film *Lars and the Real Girl*. Film Amerika-Kanada yang diluncurkan pada 2007 ini berciri drama-komedi.

Lars tinggal di sebuah kota kecil di garasi di belakang rumah warisan orangtuanya. Kakaknya laki-laki yang telah berkeluarga tinggal di rumah utama. Kakaknya selalu mengajak Lars makan bersama mereka di rumah utama. Namun Lars menolak dan menghindar. Jika ia toh terpaksa menerima undangan itu, percakapan di ruang makan menjadi sangat kaku dan Lars buru-buru pergi setelah makan.

Sangat sulit bagi Lars untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan keluarga, rekan kerja, atau orang-orang separoki. Ia rajin ke gereja, namun ia buru-buru pergi setelah kebaktian selesai. Seorang rekan kerja perempuan, Margo, tertarik membina relasi dengannya, namun Lars menghindarinya.

Suatu hari Lars mengumumkan kepada kakaknya dan keluarga bahwa ia kedatangan tamu yang ia kenal melalui internet, bernama Bianca. Tamu itu adalah seorang perempuan calon misionaris yang berkursi roda. Keluarga kakaknya terkaget-kaget saat mengetahui bahwa Bianca hanyalah boneka berukuran manusia dewasa.

Kakaknya meyakinkan Lars bahwa Bianca mesti dibawa berobat ke dokter keluarga. Kebetulan dokter itu juga seorang psikolog. Mereka

meragukan kesehatan mental Lars. Kecurigaan ini mereka sampaikan kepada dokter. Dokter memperlakukan Bianca layaknya manusia dengan maksud untuk mengecek dan mengobati gangguan mental Lars bersamaan dengan pemeriksaan terhadap Bianca.

Dua tipe kesepian

Memang ada banyak penyebab yang melatarbelakangi perkawinan terlambat seperti kesibukan bekerja, keinginan untuk menikmati kebebasan masa muda, dan pengalaman menyakitkan sebelumnya. Namun demikian faktor penyebab yang paling sering adalah kesulitan dan keengganan bersosialisasi.

Sebenarnya di balik semua penyebab itu adalah mekanisme psikis yang biasa disebut *loneliness* (kesepian) dan *aloneness* (kesendirian). Banyak orang muda takut akan kesepian dan mereka tidak berani sendiri karena banyak orang berprasangka buruk terhadap orang yang masih sendiri pada batas usia kawin.

Sebenarnya, apa sih itu kesepian yang membuat orang terpaksa harus kawin/nikah? Ada beberapa ahli yang telah menelaah kesepian berdasarkan perspektif berbeda-beda. Namun saya lebih suka mengikuti konsep Robert Weiss, seorang sosiolog, yang mengkategorikan kesepian dalam kaitan dengan relasi sosial. Katanya, kesepian itu terbagi atas dua tipe: (a) Kesepian yang terjadi akibat isolasi emosi/afeksi (*emotional loneliness*) dan (b) kesepian akibat isolasi sosial (*social loneliness*).

Bupuk dan pratu sebagai orang dewasa – sesuai dengan teori perkembangan Erik Erikson (1902-1994) – seharusnya telah melewati masa *intimacy*, di mana ia seharusnya telah menikmati kebersamaan akrab secara emotif/afektif dengan lawan jenis melalui masa pacaran dan masa perkawinan awal. Jika ia masih *jomblo*, maka ada yang kurang atau terlewat di dalam perkembangan psikisnya. Itulah saat ia mengalami *emotional loneliness*.

Biasanya *emotional loneliness* ini dibarengi dengan *social loneliness*, karena para pratu dan bupuk mempunyai jaringan sosial yang terbatas. Artinya, relasi sosialnya begitu sempit sehingga ia hanya mempunyai sedikit sahabat, teman, dan kenalan. Sempitnya jaringan sosial memberikan hanya sedikit

pilihan bagi pratu dan bupuk untuk memilih.

Itulah yang terjadi pada bupuk Lars dalam kisah film di atas. Akibat tidak adanya pilihan yang cocok, maka boneka yang diberi nama Bianca menjadi 'hidup' untuk menjadi teman hidup.

Tipe kepribadian

Di balik semua itu, tipe kepribadian-lah yang merupakan penentu bagi ketrampilan membina relasi sosial. Ada beberapa tipe kepribadian yang mempunyai kekurangan yang sangat kuat di dalam berelasi sosial. Yang pertama adalah tipe *sensitive* (pemalu). Orang yang *sensi* memiliki mekanisme intrapsikis yang dapat diungkapkan melalui ujaran ini: "Saya takut jangan-jangan orang itu tidak suka saya." Jadi, pratu atau bupuk semacam ini jarang mencari kenalan baru karena takut jangan-jangan orang itu menolak dirinya.

Ada lagi tipe penyendiri yang disebut *solitary*. Mekanisme intrapsikisnya biasa diungkap melalui ujaran ini: "Saya tidak membutuhkan orang lain untuk menikmati hidup." Pratu atau bupuk seperti ini menikmati kesendiriannya. Masalahnya, keluarga suka mengganggu dia untuk cepat menikah.

Mirip dengan *solitary*, pratu atau bupuk yang *idiosyncratic* terus menyibukkan diri dengan dunia sendiri, termasuk dunia metafisis, dunia lain di luar sana. Pratu atau bupuk seperti ini suka tampil aneh sehingga orang lain sulit memahami dirinya. Akibatnya ia hanya bergaul dengan pratu dan bupuk seperti dirinya. Contohnya adalah anak-anak *punk*.

Sebenarnya pratu dan bupuk *vigilant* (pencuriga) yang biasa dikenal dengan istilah *parno* merupakan pencinta yang romantis. Masalahnya ia sangat mencurigai dan mencemburui pasangannya. Akibatnya relasi romannya sering berakhir bubar. Mekanisme psikisnya adalah "Saya sangat mencintainya tapi sayang ia tak bisa dipercaya." Pratu dan parno semacam ini dapat diibaratkan "gelas bocor" yang selalu kehabisan air cinta kendati selalu diisi. Pasangannya sering mengalami kelelahan mental menghadapi pratu atau bupuk parno yang selalu menuntut dicinta.

Kesepian berbuah kesepian

Di Amerika dan Eropa yang cenderung individualis, hidup berada di tangan masing-masing pratu dan bupuk. Tidak ada orang yang ikut mencampuri urusan hidup masing-masing. Itulah sebabnya di sana perkawinan itu merupakan urusan pribadi.

Lain lagi di Asia termasuk Indonesia, di mana masyarakat itu sangat kolektif. Hidup kita – termasuk perkawinan – menjadi urusan keluarga dan masyarakat – bahkan agama – kendati kita sudah dewasa. Akibatnya, pratu dan bupuk yang kesepian ini berusaha mencari atau dicarikan pasangan dan menikah.

Mereka tidak menyadari bahwa orang kesepian yang menikah guna menghilangkan kesepian justru akan menemukan kesepian yang sangat mendalam dan menyiksa di dalam perkawinan. Kata William Lederer dan Don Jackson dalam buku *The Mirrages of Marriage*, "Kesepian tidak dapat disembuhkan dengan perkawinan" (halaman 78). Kesepian lebih mudah ditolerir oleh pratu dan bupuk dengan tetap hidup sendiri. Apalagi jika pratu dan bupuk itu saling menikah, terjadilah perkawinan dalam sepi.

Behavior repertoire

Perkawinan dalam sepi terjadi karena pratu dan bupuk itu – serupa dengan Lars di dalam film *Lars and the Real Girl* – mempunyai *behavioral repertoire* (perbendaharaan perilaku) yang kurang kaya, khususnya perilaku-perilaku yang berkaitan dengan relasi sosial atau relasi antar pribadi. Contoh, pratu atau bupuk yang *sensi* itu tidak suka dikritik, dibantah, atau ditolak. Ia sungkan berelasi akrab karena takut dipermalukan dan diejek. Keenganan dan ketakutan semacam ini membuatnya tidak memiliki cara (perilaku) yang tepat guna menghadapi situasi semacam itu.

Demikian juga dengan pratu dan bupuk *solitary* seperti Lars yang menikmati kesendirian dan tidak suka bergaul. Perbendaharaan perilakunya tidak dilengkapi dengan perilaku-perilaku bergaul. Artinya, ia bukan *anak gaul* dan tentu tidak tahu bergaul. Pratu dan bupuk semacam ini juga menunjukkan emosi yang dingin, tanpa ekspresi. Remaja sekarang suka menyebutkan "Ia terlalu *cool*." Akibatnya, ia menjadi kaku dan kikuk.

Tidak jauh berbeda adalah perilaku pratu dan bupuk *idiosyncratic* yang aneh, eksentrik, dan khas. Perilaku yang tidak biasa ini membuat ia sulit dipahami oleh pasangannya. Apalagi ia mempunyai kecemasan sosial yang begitu tinggi sehingga ia tidak percaya pada orang sekitarnya.

Lalu, ada pratu dan bupuk parno yang saya ibaratkan sebagai pencinta yang menipu. Ia berperilaku seakan-akan dia mencintai pasangannya sehingga pasangannya terkecoh. Padahal ia sebenarnya hanyalah mencintai dirinya sendiri dan ia tidak mempunyai gambaran yang jelas bagaimana sebenarnya cinta yang ia butuhkan. Akibatnya, ia menuntut cinta yang tidak masuk akal. Ia lalu menjadi pencuriga dan pencemburu terhadap pasangannya.

Begitulah perkawinan dalam sepi hanya menghasilkan kesepian. Lalu, bagaimana? Perbaikilah kekurangan-kekurangan perilaku itu sebelum menikah. Perkawinan itu sendiri tidak akan mampu menyembuhkannya. ■

Felix Lengkong, Ph.D.
Psikolog klinis dari De La Salle
University, Manila

Aborsi

Ketimbang mengumbar emosi
Empati yang mesti ditambah
Janganlah melakukan aborsi
Agar dosa tak bertambah-tambah

Mustahil, mengalap gaji
Jika hanya diam tanpa aksi
Salah satu tindakan keji
Musnahkan janin lewat aborsi

Bergiatlah menambah teman
Rajutlah semua relasi
Orang yang menjunjung iman
Tidak mungkin lakukan aborsi

Lewat jasa Yesus Kristus
Manusia mengenal Allah yang hakiki
Dengan melakukan aborsi
Pelecehan terhadap ciptaan-Nya tlah terjadi

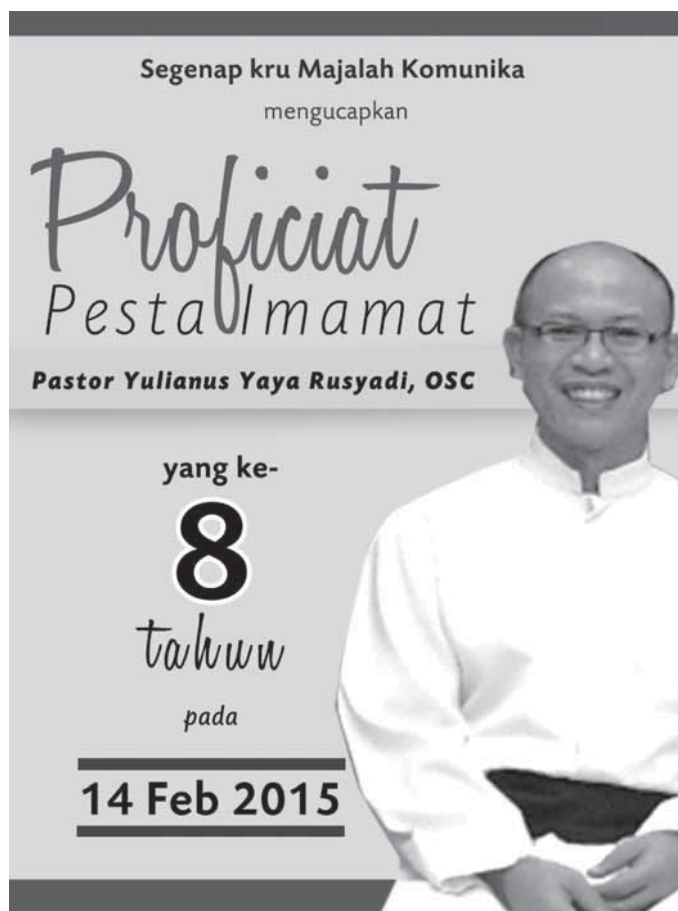
Lebih baik menggubah sajak
Ketimbang mengumbar amarah
Aborsi sangat tidak bijak
Masalah jadi makin parah

Berbagilah dengan perasaan tulus
Jangan hanya untuk sensasi
Jangan pernah lakukan aborsi
Kalau tidak mau rugi sendiri

Sonny Bernadinus B.S.



JANGAN MENGAWALI MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN



Hiruk pikuk pesta Natal 2014 telah usai. Berbagai rangkaian kegiatan perayaan Natal yang dilaksanakan oleh Panitia Natal 2014 dan Kelompok Kategorial juga telah usai. Memasuki awal tahun 2015, seperti tahun-tahun sebelumnya, merupakan saat-saat yang sepi dengan kegiatan. Demikian pula dengan kegiatan awak Komunika. Dalam situasi yang sepi kegiatan ini, yang kami lakukan adalah mengadakan rapat evaluasi terhadap majalah terbitan yang lalu dan mempersiapkan tulisan untuk edisi sekarang ini.

Awalnya, waktu kami menentukan tema *Prolife*, kami menyadari bahwa tema ini adalah tema yang berat, yang pasti tidak mudah untuk mencari narasumber yang menguasai berbagai sisi tentang *Prolife*. Kami sungguh keliru. Dengan referensi dari Romo Yaya, kami menghubungi Pastor Laurentius Tarpin, OSC yang sekarang menjabat sebagai Provinsial OSC, kami memohon kesediaan beliau sebagai ahli moral Gereja untuk menyumbangkan tulisan tentang *Prolife*. Dan beliau dengan senang hati langsung menyatakan kesediaannya menulis untuk Komunika. Demikian pula teman-teman dari Redaksi, pada waktu rapat langsung menemukan berbagai narasumber untuk melengkapi sajian utama dengan sharing pengalaman nyata tentang aborsi. Kami menemukan orang-orang yang mau memberikan kesaksian nyata yang meneguhkan ajaran Gereja, seolah-olah menjawab tulisan pastor Laurentius Tarpin, OSC yang dituangkan dalam sajian utama : “Membela Hidup Manusia dan Mewartakan Injil Kehidupan.” Ada yang sedih berkepanjangan, ada yang terjatuh dalam dosa sehingga mengalami rasa sesal yang mendalam, tapi ada pula yang bersyukur karena tetap teguh dalam mengimani ajaran Gereja. Itu sungguh pewartaan injil kehidupan.

Kondisi keuangan Komunika tidak jauh seperti yang kami tuliskan dalam Dapur edisi yang lalu, ada ketekoran sejumlah tertentu. Kebijakan Dewan Paroki untuk mewajibkan iuran dari umat dalam memberikan kontribusi untuk menerbitkan majalah Komunika haruslah dilihat sebagai kebijakan untuk memberikan kontribusi terhadap pewartaan Injil kehidupan. Bukan sekedar membeli majalah atau tidak. Selain itu, kebijakan itu tentunya dengan pemikiran akan memberikan subsidi kepada lingkungan yang sesungguhnya membutuhkan media pewartaan paroki tetapi kurang mampu secara ekonomis. Beberapa waktu yang lalu dalam sebuah diskusi ringan kami mempertanyakan kepada salah seorang diantara pastor kita apakah Komunika dibaca oleh umat atau tidak, beliau menjawab : “Saya tidak peduli kalau yang baca hanya 10 %, diantara yang membaca itu pasti ada yang mengalami pertobatan, dan ada pula yang akan memperoleh pencerahan iman.” Berdasarkan pengalaman dalam mempersiapkan edisi dengan tema *Prolife* ini, kami mengimani Allah sungguh mendampingi pewartaan dengan media untuk meneguhkan kita semua.

Tema Komunika edisi 2/2015 adalah : “Dinamika kerasulan dan kaderisasi Orang Muda Katolik.” Tema ini merupakan salah satu *concern* dari Gereja KAJ terhadap kaderisasi orang muda. Tentu kita menyadari bahwa paroki-paroki yang ditinggalkan oleh orang muda dengan berbagai alasan lalu berubah menjadi sebuah paroki tua. Kita memiliki kewajiban bersama untuk mendorong orang muda ikut dalam berbagai aktivitas gereja dan menjadi rasul-rasul baru, untuk menjaga supaya gereja tetap dinamis. Naskah mohon dikirimkan ke Redaksi Komunika melalui email : majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat tanggal 25 Maret 2015.

DONATUR
Desember 2014 - Januari 2015
(data dalam rupiah)

St Kristoforus	200,000
St Kornelius	4,790,000
St Elisabeth	800,000
St Isabella	800,000
St Barnabas	1,100,000
St Dominikus	300,000
St Yustinus	1,100,000
St Stanislaus Kostka	504,000
St Helena	675,000
St Odilia	600,000
St Theresia Lisieux	300,000
St Faustina	350,000
St Andreas	600,000
St Simeon	1,200,000
St Sisilia	400,000
St Mikael	1,800,000
St Kornelius	640,000
St Dominikus	150,000
Bunda Theresa	1,000,000
St Heronimus	81,000
St Ambrosius	2,728,000
St Anna	880,000
Total donasi	20,998,000

Untuk donasi di Komunika
mohon ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/
siapa maka akan dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para penyumbang,
mohon mengirim pesan ke :

Poppy - 0815.855.992.87
(SMS/Whatsapp saja)



SANTA LAURENSIA

A School with International Standards



Limited
seats

PRESCHOOL KINDERGARTEN ELEMENTARY JUNIOR HIGH SENIOR HIGH



Open Enrollment



Call us Now!

539-8888

Jl. Sutera Utama No. 1, Alam Sutera - Tangerang

www.santa-laurensia.com



WE MAKE THE WORLD'S
BEST MATTRESS.™

www.serta.co.id

Indulge in Absolute Comfort



NOW OPENING

Handal Springbed Center @ Bekasi

**ONE PRICE
FOR ALL SIZES + 45%*
OFF**

Wujudkan mimpi indah Anda bersama Serta® dengan penawaran eksklusif berupa
Satu Harga untuk Semua Ukuran + diskon 45%. Dan kini saatnya memanjakan diri Anda dalam kenyamanan sempurna matras Serta®.

*Terms and Conditions apply.



HANDAL FURNITURE

Depok
Jl. Margonda Raya 43
Depan ITC Depok
Tlp. 021. 7521123
021. 7521222

GADING SERPONG
Jl. Boulevard Raya
Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12
Telp. 021. 71008972,
29001360

BSD CITY
Jl. Pahlawan Seribu No.9
ABCD
(depan AUTO 2000 BSD)
Telp. 021. 5389001-2

CIBUBUR
Jl. Alternatif Cibubur 139
Telp. 021. 8452476

KELAPA GADING
Jl. Raya Boulevard
Kelapa Gading
Blok LA.6 No. 32-33
Depan Mal Kelapa Gading
Telp. 021. 29629988-9